

**PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH  
PADA TAHUN 2019-2023**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**FIRLIANSA KANIA SHAFa**  
**NIM. 214110201078**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firliansa Kania Shafa  
NIM : 214110201078  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan  
Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 April 2025  
Saya yang menyatakan



**Firliansa Kania Shafa**  
**NIM. 214110201078**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

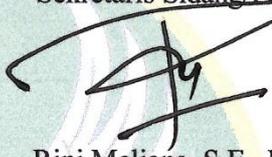
**PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI  
JAWA TENGAH PADA TAHUN 2019-2023**

Yang disusun oleh Saudara **FIRLIANSA KANIA SHAF A NIM 214110201078**  
Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan  
pada hari **Rabu, 07 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

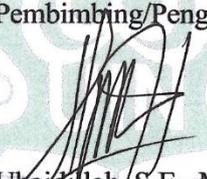
Ketua Sidang/Penguji

  
Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Rini Meliana, S.E., M.Ak.  
NIP. 19940713 202012 2 016

Pembimbing/Penguji

  
H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 8 Mei 2025

Mengesahkan  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

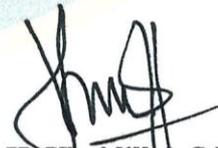
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari saudara Firliansa Kania Shafa NIM. 214110201078 yang berjudul:

**PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 2019-2023.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dan Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)..

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 04 April 2025  
Pembimbing



**H. Ubaidillah S.E., M.E.I**  
NIP. 19880924 201903 1 008

## MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

*“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”*

“Aku membahayakan nyawa Ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku  
tidak ada artinya. Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”



# **PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 2019-2023**

Oleh: Firliansa Kania Shafa  
NIM. 214110201078  
Email: [firliansakaniaash@gmail.com](mailto:firliansakaniaash@gmail.com)

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Prodi Ekonomi Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat dalam suatu daerah. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia dalam Indeks Pembangunan Manusia antara lain mencakup kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Variabel kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dipilih karena memiliki hubungan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Perspektif ekonomi Islam digunakan sebagai landasan analisis guna memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik sampling pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* berupa sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dan diolah menggunakan bantuan alat analisis IBM SPSS 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, (2) Pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, (3) Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, (4) Nilai  $R^2$  pada Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,720 atau 72% yang berarti secara simultan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

**Kata kunci:** IPM, Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

***THE INFLUENCE OF POVERTY, UNEMPLOYMENT, AND ECONOMIC GROWTH ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN THE PROVINCE OF CENTRAL JAVA IN 2019-2023***

By: Firliansa Kania Shafa  
NIM. 214110201078  
Email: [firliansakaniaash@gmail.com](mailto:firliansakaniaash@gmail.com)

*Department of Islamic Economics and Finance, Islamic Business Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The Human Development Index is an important indicator that reflects the quality of life of people in a region. Indicators used to measure the quality of human life in the Human Development Index include health, education, and economy. The variables of poverty, unemployment, and economic growth were chosen because they have a close relationship with the level of community welfare and economic development of a region in Central Java Province. An Islamic economic perspective is used as the basis of analysis to understand how Islamic economic principles can contribute to improving people's welfare.*

*This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques to test the influence of independent variables and dependent variables. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The sampling technique used non-probability sampling in the form of saturated samples where all members of the population were used as samples and processed using the help of the IBM SPSS 27 analysis tool.*

*The results of this study indicate that (1) Poverty has a negative effect on the Human Development Index, (2) Unemployment has no negative effect on the Human Development Index, (3) Economic Growth has no positive effect on the Human Development Index, (4) The  $R^2$  value of Poverty, Unemployment, and Economic Growth on the Human Development Index is 0.720 or 72% which means that it simultaneously affects the Human Development Index.*

**Keywords:** *Human Development Index, Poverty, Unemployment, Economic Growth.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 054b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>Iddah</i>

## 3. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

(َ)	Fathah	Ditulis	A
(ِ)	Kasroh	Ditulis	I
(ُ)	Dhamah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dhamah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a`antum
أعدت	Ditulis	u`iddat

#### 8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf Qamariyyah.
- Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samā`
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syariah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan doa, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada penulis yang tiada henti, untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr H. Suwito, M.Ag., selaku wakil rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku wakil rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sonhaji, M.Ag., selaku wakil rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Ubaidillah, S.E., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran dan memberi semangat motivasi untuk menyelesaikan rangkaian skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan, kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
13. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Kepada Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Harum Maryadi dan Mamah Hurotul Aeni. Terimakasih atas doa yang selalu dilantirkan di setiap sholat, memberikan perhatian, nasihat, motivasi, dan kasih sayang. Terimakasih selalu memberikan dukungan kepada penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT., selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah dan senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
15. Kepada diriku sendiri Firliansa Kania Shafa. Terimakasih sudah menjadi anak sulung yang kuat sebagai harapan pertama kedua orang tuamu. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan

dirimu sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Kania. Rayakan selalu kehadiranmu dan jadilah bersinar dimanapun kamu menginjakkan kaki. Semoga Allah SWT. selalu meridhoi setiap langkahmu dan selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin

16. Adikku tersayang, Nisrina Kamila Shafa yang sudah memberikan semangat dan menemani prosesku. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam mewujudkan cita-cita hingga tercapai.
17. Terimakasih kepada teman seperjuangan Zahrotul Jannah yang telah menemani, memberi dukungan tiada henti, dan selalu ada dalam suka maupun duka dari awal hingga selesainya perkuliahan di Purwokerto.
18. Terimakasih kepada Kirey Sakibah dan Rahma Yasinta Irsa Tanjung atas dukungan, semangat, dan telah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
19. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih karena selalu menyemangati dan memberi saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
20. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

Purwokerto, 04 April 2025



**Firliansa Kania Shafa**

NIM. 214110201078

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
D. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Teori .....	17
1. Teori Structural Change .....	17
2. Kemiskinan .....	18
3. Pengangguran.....	20
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	21
5. Indeks Pembangunan Manusia.....	24
B. Kajian Pustaka.....	25
C. Landasan Teologis .....	31
D. Kerangka Pemikiran.....	34
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38

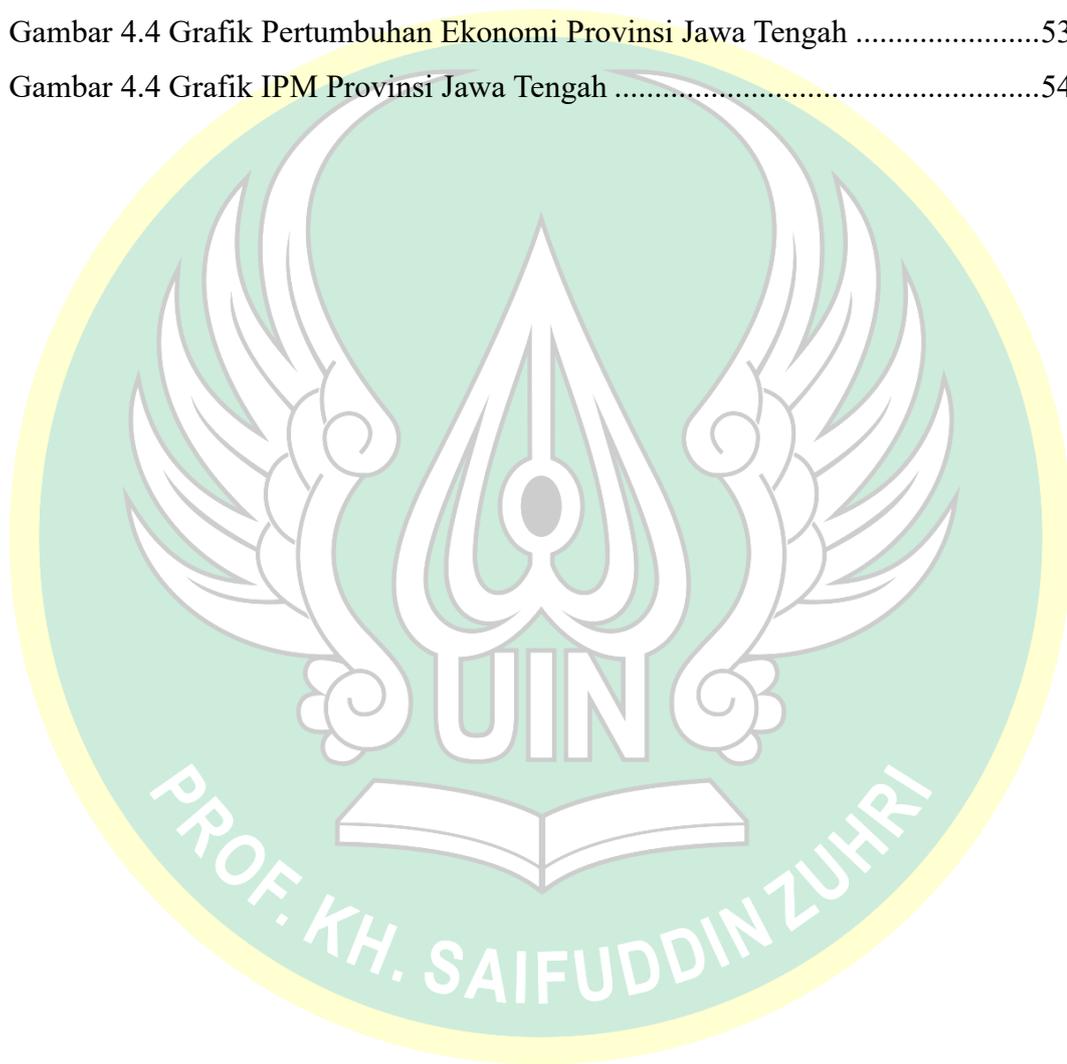
D.	Variabel dan Indikator.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Sumber Data.....	43
G.	Analisis Data.....	44
H.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
I.	Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Gambaran Umum Penelitian.....	49
B.	Gambaran Hasil Penelitian.....	51
C.	Uji Statistik Deskriptif.....	55
D.	Uji Asumsi Klasik.....	57
1.	Uji Normalitas.....	57
2.	Uji Multikolinearitas.....	57
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.	Uji Autokorelasi.....	59
E.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
F.	Uji Hipotesis.....	61
1.	Uji t (Parsial).....	61
2.	Uji F (Simultan).....	63
3.	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	63
G.	Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah.....	2
Tabel 1.2 Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.....	7
Tabel 1.3 Pengangguran Provinsi Jawa Tengah.....	9
Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.....	38
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Kemiskinan.....	55
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.7 Uji t.....	62
Tabel 4.8 Uji F.....	63
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Tengah.....	48
Gambar 4.2 Grafik Data Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.....	51
Gambar 4.3 Grafik Data Pengangguran Provinsi Jawa Tengah.....	52
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah .....	53
Gambar 4.4 Grafik IPM Provinsi Jawa Tengah .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan nasional dengan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendidikan nasional. Dalam proses pembangunan, fokus utama negara-negara berkembang adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat karena hal ini berdampak langsung pada peningkatan produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat. Dalam pemanfaatan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran utama bagi negara-negara yang sedang berkembang (Sulistio, 2011). Paradigma pembangunan yang sedang berkembang mengutamakan kemajuan manusia dari pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Paradigma pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan angka kemiskinan. Menurut *United Nation Development Program* (UNDP) dalam Badan Pusat Statistik (2021), definisi pembangunan manusia adalah sebuah perluasan pilihan-pilihan bagi masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi alat ukur suatu wilayah untuk mengetahui kesuksesan dalam mensejahterakan masyarakat (Mayang & Prabowo, 2022). Negara juga melaksanakan pembangunan guna meningkatkan kualitas hidup Sumber Daya Manusia (Abie & Dewi, 2023).

Pengeluaran pemerintah di sektor publik, seperti anggaran di bidang kesehatan memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan harapan hidup dan menurunkan angka kematian yang merupakan aspek penting dalam pembangunan manusia (Zakaria, 2018). Umumnya Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) berhubungan negatif dengan kemiskinan, yang berarti semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) penduduk maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Sedangkan hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan kondisi ekonomi umumnya berhubungan positif, yang berarti semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin tinggi pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Maulana et al., 2022).

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, dalam kurun waktu 2019-2023, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah rata-rata meningkat sebesar 0,70%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah pada tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. IPM pada tahun 2023 mencapai 73,39, meningkat 0,81% atau 0,59 poin dibandingkan nilai tahun 2022 sebesar 72,80. Peningkatan IPM di Jawa Tengah pada tahun 2023 didukung oleh seluruh komponen antara lain, peningkatan umur panjang, angka harapan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang memadai. Hal ini berbanding dengan tahun 2021 dimana mengalami laju lambat yang diakibatkan adanya penurunan pengeluaran perkapita. Meski demikian pasca pandemi COVID-19, pengeluaran perkapita kembali meningkat di tahun-tahun berikutnya. Adapun tabel berikut ini menggambarkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah (BPS, 2023).

**Tabel 1.1**

**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun  
2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	69,98%	69,95%	70,42%	70,99%	71,83%
2.	Kabupaten Banyumas	71,96%	71,98%	72,44%	73,17%	73,86%
3.	Kabupaten Purbalingga	68,99%	68,97%	69,15%	69,54%	70,24%

4.	Kabupaten Banjarnegara	67,34%	67,45%	67,86%	68,61%	69,14%
5.	Kabupaten Kebumen	69,60%	69,81%	70,05%	70,79%	71,37%
6.	Kabupaten Purworejo	72,50%	72,68%	72,98%	73,60%	74,28%
7.	Kabupaten Wonosobo	68,27%	68,22%	68,43%	68,89%	69,37%
8.	Kabupaten Magelang	69,87%	69,87%	70,12%	70,85%	71,45%
9.	Kabupaten Boyolali	73,80%	74,25%	74,40%	74,97%	75,41%
10.	Kabupaten Klaten	75,29%	75,56%	76,12%	76,95%	77,59%
11.	Kabupaten Sukoharjo	76,84%	76,98%	77,13%	77,94%	78,65%
12.	Kabupaten Wonogiri	69,98%	70,25%	70,49%	71,04%	71,97%
13.	Kabupaten Karanganyar	75,89%	75,86%	75,99%	76,58%	77,31%
14.	Kabupaten Sragen	73,43%	73,95%	74,08%	74,65%	75,10%
15.	Kabupaten Grobogan	69,86%	69,87%	70,41%	70,97%	71,49%
16.	Kabupaten Blora	68,65%	68,84%	69,37%	69,95%	70,63%
17.	Kabupaten Rembang	70,15%	70,02%	70,43%	71,00%	71,89%
18.	Kabupaten Pati	71,35%	71,77%	72,28%	73,14%	73,59%
19.	Kabupaten Kudus	74,94%	75,00%	75,16%	75,89%	76,71%
20.	Kabupaten Jepara	71,88%	71,99%	72,36%	73,15%	73,85%
21.	Kabupaten Demak	71,87%	72,22%	72,57%	73,36%	74,07%
22.	Kabupaten Semarang	74,14%	74,10%	74,24%	74,67%	75,13%
23.	Kabupaten Temanggung	69,56%	69,57%	69,88%	70,77%	71,33%
24.	Kabupaten Kendal	71,97%	72,29%	72,50%	73,19%	73,86%
25.	Kabupaten Batang	68,42%	68,65%	68,92%	69,45%	70,20%
26.	Kabupaten Pekalongan	69,71%	69,63%	70,11%	70,81%	71,40%
27.	Kabupaten Pemasang	66,32%	66,32%	66,56%	67,19%	68,03%
28.	Kabupaten Tegal	68,24%	68,39%	68,79%	69,53%	70,23%
29.	Kabupaten Brebes	66,12%	66,11%	66,32%	67,03%	67,95%
30.	Kota Magelang	78,80%	78,99%	79,43%	80,39%	81,17%
31.	Kota Surakarta	81,86%	82,21%	82,62%	83,08%	83,54%
32.	Kota Salatiga	83,12%	83,14%	83,60%	84,35%	84,99%
33.	Kota Semarang	83,19%	83,05%	83,55%	84,08%	84,43%
34.	Kota Pekalongan	74,77%	74,98%	75,40%	75,90%	76,71%
35.	Kota Tegal	74,93%	75,07%	75,52%	76,15%	77,02%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah

Tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir ini laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami kenaikan yang pesat dan signifikan dikarenakan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Secara umum, definisi pembangunan manusia sebagai perluasan opsi bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap individu. Dalam konteks ini pembangunan manusia mencakup berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, politik, budaya dan lainnya untuk meningkatkan produktivitas kegiatan masyarakat (Syofya, 2018). Kemiskinan memiliki definisi yang begitu beragam, hal ini disebabkan keragaman indikator dalam mengukur kemiskinan. Adanya masalah kemiskinan menghambat masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang memadai, dan kesehatan yang buruk menghambat peningkatan terhadap jumlah Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan merupakan konsep terpadu yang mempunyai lima dimensi antara lain, kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan terhadap keadaan darurat, ketergantungan, dan isolasi baik geografis maupun sosiologis (Ningrum et al., 2020).

Ekonomi Islam menekankan pentingnya upaya untuk mengatasi kemiskinan. Secara teologis, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang harus segera diselesaikan dan merupakan tanggung jawab seluruh umat islam karena dapat berujung pada kekafiran (Farhan, 2019). Kemiskinan terjadi ketika seseorang atau kelompok tidak mampu mencapai kesejahteraan ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimum standar hidup tertentu. Sederhananya, kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan uang atau barang untuk menjamin kelangsungan hidup (Saputra & Lubis, 2023).

Kemiskinan dapat disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), seperti yang ditunjukkan oleh indikator Indeks Pembangunan Manusia yaitu, *Longevity* (Angka Harapan Hidup), *Educational*

*Achievement* (Rata-Rata Lama Sekolah), dan *Access to Resource* (Pengeluaran Perkapita). Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas tenaga kerja, yang memengaruhi pada tingkat pendapatan dan meningkatnya jumlah penduduk miskin (Saputra & Lubis, 2023). Sumber Daya Manusia memainkan peran penting dalam pembangunan suatu wilayah apabila Sumber Daya Alam tidak dapat digunakan untuk membangun dan memajukan suatu wilayah.

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang terus melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan ekonomi untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (Emilia, 2021). Pada Al-Qur'an, Allah SWT. mensifati mereka yang menolak untuk berpartisipasi dalam pengentasan kemiskinan sebagai orang yang mendustakan agama (Q.S al-Ma'un: 3). Ia juga meminta umat Islam untuk membantu orang miskin dalam ayat lain (Q.S Al-Anfal: 60) (Farhan, 2019). Ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari biasanya dikaitkan dengan kemiskinan (Sulasih, 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai Ekonomi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas tentang konsep Ekonomi Islam. Namun, proses ini hanya dapat berhasil jika di dukung oleh instrumennya, terutama Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai instrumen utama (Shafrani, 2020).

Buku *L'économie est une science morale* (1998) yang dibuat oleh salah satu tokoh ekonomi yaitu Amartya Kumar Sen, berisi pandangan-pandangan etika tentang ekonomi. Latar belakang sosial-politik India menjadi latar belakang pandangan Sen. Masa kecilnya yang terbiasa dengan kemiskinan, membuat ia bertekad untuk menghapus penyakit ini. Sen memiliki keyakinan bahwa ilmu ekonomi tidak hanya mencakup pendapatan dan kekayaan, namun juga memiliki aspek kemanusiaan dan moral yang kuat. Di dalam bukunya, ia berpendapat bahwa manusia berhak atas kebebasan individual. Kebebasan individual yang dimaksud Sen berupa

pengakuan atas hak asasi manusia (HAM). Sen percaya bahwa jaminan HAM dapat meminimalisir risiko bencana sosial ekonomi. Maka dari itu, peran negara sangat penting sebagai regulator dan fasilitator untuk menjamin HAM dalam ekonomi (Susanto, 2018).

Menurut pemikiran Amartya Sen, pembangunan adalah untuk kepentingan rakyat sehingga sudah seharusnya rakyat diberi hak bebas untuk dapat berpartisipasi dalam menentukan. Amartya sen berpendapat bahwa negara-negara yang otoriter tidak akan dapat membangun karena mereka tidak pernah mengetahui keinginan rakyat mereka (Indro, 2013). Pembangunan sejati harus mengutamakan kebebasan manusia. Konsep inti dalam pemikiran Sen adalah *Freedom to Achieve* atau kebebasan untuk mencapai. Sen berargumen bahwa pembangunan sudah semestinya memberikan individu kemampuan atau kapabilitas untuk mencapai hal-hal yang mereka nilai penting dalam hidup, seperti kesehatan yang baik, pendidikan yang berkualitas, partisipasi dalam kehidupan sosial, atau kebebasan politik. Dengan kata lain, pembangunan bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga tentang memperluas pilihan dan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang mereka inginkan.

Persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada September 2022 mencapai 10,98% meningkat sedikit sebesar 0,05% dibandingkan Maret 2022, tetapi angka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,27% jika dibandingkan dengan September 2021. Kemudian pada Maret 2023, terdapat sebuah penurunan dalam jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah sebanyak 3,79 juta orang. Hal ini turun secara persentase menjadi 10,77%, atau turun 0,21%, dari 10,98% pada September 2022, atau sebanyak 3,86 juta orang dianggap miskin. Jika dibandingkan dengan Maret 2022, kemiskinan turun sebanyak 0,16%. Untuk lebih jelas terkait data kemiskinan Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun**  
**2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	10,73%	11,46%	11,67%	11,02%	10,99%
2.	Kabupaten Banyumas	12,53%	13,26%	13,66%	12,84%	12,53%
3.	Kabupaten Purbalingga	15,03%	15,90%	16,24%	15,30%	14,99%
4.	Kabupaten Banjarnegara	14,76%	15,64%	16,23%	15,20%	14,90%
5.	Kabupaten Kebumen	16,82%	17,59%	17,83%	16,41%	16,34%
6.	Kabupaten Purworejo	11,45%	11,78%	12,40%	11,53%	11,33%
7.	Kabupaten Wonosobo	16,63%	17,36%	17,67%	16,17%	15,58%
8.	Kabupaten Magelang	10,67%	11,27%	11,91%	11,09%	10,96%
9.	Kabupaten Boyolali	9,53%	10,18%	10,62%	9,82%	9,81%
10.	Kabupaten Klaten	12,28%	12,89%	13,49%	12,33%	12,28%
11.	Kabupaten Sukoharjo	7,14%	7,68%	8,23%	7,61%	7,58%
12.	Kabupaten Wonogiri	10,25%	10,86%	11,55%	10,99%	10,94%
13.	Kabupaten Karanganyar	9,55%	10,28%	10,68%	9,85%	9,79%
14.	Kabupaten Sragen	12,79%	13,38%	13,83%	12,94%	12,87%
15.	Kabupaten Grobogan	11,77%	12,46%	12,74%	11,80%	11,72%
16.	Kabupaten Blora	11,32%	11,96%	12,39%	11,53%	11,49%
17.	Kabupaten Rembang	14,95%	15,60%	15,80%	14,65%	14,17%
18.	Kabupaten Pati	9,46%	10,08%	10,21%	9,33%	9,31%
19.	Kabupaten Kudus	6,68%	7,31%	7,60%	7,41%	7,24%
20.	Kabupaten Jepara	6,66%	7,17%	7,44%	6,88%	6,61%
21.	Kabupaten Demak	11,86%	12,54%	12,92%	12,09%	12,01%
22.	Kabupaten Semarang	7,04%	7,51%	7,82%	7,27%	7,17%
23.	Kabupaten Temanggung	9,42%	9,96%	10,17%	9,33%	9,26%
24.	Kabupaten Kendal	9,41%	9,99%	10,24%	9,48%	9,39%
25.	Kabupaten Batang	8,35%	9,13%	9,68%	8,98%	8,92%
26.	Kabupaten Pekalongan	9,71%	10,19%	10,57%	9,67%	9,67%

27.	Kabupaten Pemalang	15,41%	16,02%	16,56%	15,06%	15,03%
28.	Kabupaten Tegal	7,64%	8,14%	8,60%	7,90%	7,30%
29.	Kabupaten Brebes	16,22%	17,03%	17,43%	16,05%	15,78%
30.	Kota Magelang	7,46%	7,58%	7,75%	7,10%	6,11%
31.	Kota Surakarta	8,70%	9,03%	9,40%	8,84%	8,44%
32.	Kota Salatiga	4,76%	4,94%	5,14%	4,73%	4,66%
33.	Kota Semarang	3,98%	4,34%	4,56%	4,25%	4,23%
34.	Kota Pekalongan	6,60%	7,17%	7,59%	7,00%	6,81%
35.	Kota Tegal	7,47%	7,80%	8,12%	7,91%	7,68%

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah kurang stabil di setiap tahunnya. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kualitas hidup penduduk suatu negara. Faktor-faktor ekonomi seperti, kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap angka harapan hidup. Kondisi finansial yang tidak memadai menyebabkan kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi yang dapat membatasi peluang seseorang untuk hidup sehat dan panjang. Pendidikan yang rendah juga berdampak pada angka harapan hidup karena kurangnya akses informasi kesehatan, gaya hidup yang tidak sehat, jenis pekerjaan yang berisiko, dan status sosial ekonomi yang rendah. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas hidup dan angka harapan hidup. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi juga membekali seseorang dengan keterampilan untuk membuat pilihan hidup sehat dan tentunya meningkatkan kualitas hidup mereka (Wandha et al., 2024).

Secara teori, pengangguran dan kemiskinan saling berhubungan. Ketika tingkat pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan juga meningkat dan sebaliknya. Hal ini memengaruhi pendapatan penduduk terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan Indonesia, maka akan berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

Kemiskinan tentunya merupakan permasalahan ekonomi yang sangat besar yang harus diselesaikan bagaimanapun caranya (Kasnelly & Wardiah, 2021). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga berkontribusi terhadap kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah menyebabkan produktivitas tenaga kerja rendah, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pendapatan dan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin (Saputra & Lubis, 2023)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan penurunan yang konsisten selama periode 2020-2023, dari 6,48% pada tahun 2020 menjadi 5,13% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan kondisi pasar kerja. Untuk lebih jelas terkait data Pengangguran Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut.

**Tabel 1.3**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi**  
**Jawa Tengah 2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	4,44%	6,48%	5,95%	5,57%	5,13%
2.	Kabupaten Banyumas	7,24%	9,1%	9,97%	9,62%	8,74%
3.	Kabupaten Purbalingga	4,17%	6%	6,05%	6,05%	6,35%
4.	Kabupaten Banjarnegara	4,73%	6,1%	6,05%	5,23%	5,61%
5.	Kabupaten Kebumen	4,44%	5,86%	5,86%	6,38%	6,26%
6.	Kabupaten Purworejo	4,69%	6,07%	6,03%	5,92%	5,11%
7.	Kabupaten Wonosobo	2,91%	4,04%	3,59%	4,45%	4,02%
8.	Kabupaten Magelang	3,43%	5,37%	5,26%	5,01%	4,95%
9.	Kabupaten Boyolali	3,07%	4,27%	5,03%	4,97%	4,42%
10.	Kabupaten Klaten	3,09%	5,28%	5,09%	4,92%	4,05%
11.	Kabupaten Sukoharjo	3,54%	5,46%	5,48%	4,31%	4,2%

12.	Kabupaten Wonogiri	3,39%	6,93%	3,32%	2,47%	3,4%
13.	Kabupaten Karanganyar	2,55%	4,27%	2,43%	1,95%	1,92%
14.	Kabupaten Sragen	3,12%	5,96%	5,89%	5,7%	4,35%
15.	Kabupaten Grobogan	3,32%	4,75%	4,76%	4,69%	3,87%
16.	Kabupaten Blora	3,54%	4,5%	4,38%	4,4%	4,02%
17.	Kabupaten Rembang	3,82%	4,89%	3,81%	3,7%	3,1%
18.	Kabupaten Pati	3,6%	4,83%	3,67%	1,76%	2,6%
19.	Kabupaten Kudus	3,64%	4,74%	4,6%	4,45%	4,29%
20.	Kabupaten Jepara	3,8%	5,53%	3,77%	3,21%	3,25%
21.	Kabupaten Demak	2,92%	6,7%	4,23%	4,1%	3,35%
22.	Kabupaten Semarang	5,42%	7,31%	5,28%	6,11%	5,38%
23.	Kabupaten Temanggung	2,54%	4,57%	5,02%	4,81%	4,05%
24.	Kabupaten Kendal	2,98%	3,85%	2,62%	2,54%	2,32%
25.	Kabupaten Batang	6,26%	7,56%	7,55%	7,34%	5,76%
26.	Kabupaten Pekalongan	4,11%	6,92%	6,59%	6,64%	6,06%
27.	Kabupaten Pemasang	4,35%	6,97%	4,28%	3,23%	3,25%
28.	Kabupaten Tegal	6,45%	7,64%	6,71%	6,63%	6,55%
29.	Kabupaten Brebes	8,12%	9,82%	9,97%	9,64%	8,6%
30.	Kota Magelang	7,39%	9,83%	9,78%	9,48%	8,98%
31.	Kota Surakarta	4,37%	8,59%	8,73%	6,71%	5,25%
32.	Kota Salatiga	4,16%	7,92%	7,85%	5,83%	4,58%
33.	Kota Semarang	4,33%	7,44%	7,26%	5,58%	4,57%
34.	Kota Pekalongan	4,5%	9,57%	9,54%	7,6%	5,99%
35.	Kota Tegal	5,8%	7,02%	6,89%	4,98%	5,02%

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019-2023 memberikan wawasan tentang dinamika ketenagakerjaan pada tingkat kabupaten/kota. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan, mengungkapkan daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi maupun rendah, serta mengevaluasi lebih dalam efektivitas kebijakan yang telah diterapkan di masing-masing wilayah.

Kemudian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan karena pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan laju

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai fokus untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi yang menjadi fokus tertentu terhadap meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah yang nantinya pendapatan tersebut digunakan sebagai alat investasi untuk pembangunan manusia (Idris, 2024). Untuk lebih jelas terkait data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut.

**Tabel 1.4**  
**Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah**  
**2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	PERTUMBUHAN EKONOMI				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	2,27%	-10,28%	2,15%	5,15%	5,34%
2.	Kabupaten Banyumas	6,32%	-1,65%	4%	5,86%	5,4%
3.	Kabupaten Purbalingga	5,64%	-1,18%	3,19%	5,41%	4,51%
4.	Kabupaten Banjarnegara	5,6%	-1,32%	3,26%	5,29%	4,98%
5.	Kabupaten Kebumen	5,52%	-1,45%	3,71%	5,79%	5,66%
6.	Kabupaten Purworejo	5,44%	-1,61%	3,31%	5,36%	5,07%
7.	Kabupaten Wonosobo	5,57%	-1,64%	3,68%	5,02%	4,3%
8.	Kabupaten Magelang	5,3%	-1,67%	3,48%	5,46%	5,04%
9.	Kabupaten Boyolali	5,96%	-1,2%	4,63%	6,33%	5,62%
10.	Kabupaten Klaten	5,48%	-1,17%	3,82%	5,9%	5,7%
11.	Kabupaten Sukoharjo	5,92%	-1,7%	3,82%	5,61%	5,06%
12.	Kabupaten Wonogiri	5,14%	-1,41%	3,35%	5,63%	4,98%
13.	Kabupaten Karanganyar	5,76%	-1,87%	3,59%	5,86%	5,53%
14.	Kabupaten Sragen	5,9%	-1,81%	3,75%	5,76%	5,23%
15.	Kabupaten Grobogan	5,37%	-1,57%	3,78%	5,98%	4,99%
16.	Kabupaten Blora	4,05%	-4,56%	3,68%	2,66%	3,11%
17.	Kabupaten Rembang	5,2%	-1,49%	3,85%	5,55%	5,2%

18.	Kabupaten Pati	5,81%	-1,16%	3,38%	5,56%	5,02%
19.	Kabupaten Kudus	3,09%	-3,11%	-1,54%	2,21%	2,19%
20.	Kabupaten Jepara	6,02%	-1,92%	4,63%	5,95%	5,17%
21.	Kabupaten Demak	5,36%	-0,23%	2,62%	5,25%	5,01%
22.	Kabupaten Semarang	5,39%	-2,67%	3,63%	5,31%	4,74%
23.	Kabupaten Temanggung	5,05%	-2,13%	3,34%	5,2%	5,01%
24.	Kabupaten Kendal	5,71%	-1,51%	3,89%	5,68%	5,56%
25.	Kabupaten Batang	5,39%	-1,29%	4,88%	5,97%	5,53%
26.	Kabupaten Pekalongan	5,35%	-1,89%	3,54%	5,11%	5,14%
27.	Kabupaten Pemasang	5,8%	-0,61%	4,28%	5,08%	4,14%
28.	Kabupaten Tegal	5,56%	-1,48%	3,71%	5,13%	4,93%
29.	Kabupaten Brebes	5,76%	-0,47%	2,57%	5,5%	3,74%
30.	Kota Magelang	5,41%	-2,45%	3,2%	5,77%	5,45%
31.	Kota Surakarta	5,78%	-1,76%	4,01%	6,25%	5,57%
32.	Kota Salatiga	5,9%	-1,68%	3,35%	5,53%	5,34%
33.	Kota Semarang	6,81%	-1,85%	5,16%	5,73%	5,79%
34.	Kota Pekalongan	5,5%	-1,87%	3,59%	5,76%	5,44%
35.	Kota Tegal	5,77%	-2,29%	3,12%	5,16%	5,01%

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah*

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivo, Agus Joko, Muhammad Arif (2022), menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Sama halnya dengan penelitian Kurnia, Wiwin, Mohammad (2021), menunjukkan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Kabupaten Bojonegoro tahun 2002-2019. Sedangkan studi lain dilakukan oleh Abie Rahman dan Dewi (2023), menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Barat 2007-2021. Kemudian pada penelitian Ningrum dan Aziza (2020), menjelaskan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan pada IPM yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha (0.05). Sedangkan studi lain oleh Emilia, Sirilius (2021) menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM. Sama halnya dengan dengan penelitian Kurnia, Wiwin, Mohammad (2021) bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

IPM di Kabupaten Bojonegoro pada periode 2002-2019. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sulistio (2011), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan menurut penelitian Kurnia, Wiwin, Mohammad (2021), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bojonegoro tahun 2002-2019.

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu pilar penting dalam lanskap ekonomi dan sosial Indonesia, berusaha meningkatkan kualitas hidup penduduk yang tercermin di dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sebagai tolak ukur kemajuan pembangunan suatu wilayah. Namun, dinamika pembangunan di Jawa Tengah tidak terlepas dari tantangan mendasar seperti kemiskinan, pengangguran, dan fluktuasi pertumbuhan ekonomi. *Structural Change Theory* menekankan transformasi fundamental dalam struktur ekonomi, sosial, dan kelembagaan suatu masyarakat mengenai pembangunan. Kebijakan pembangunan yang efektif harus dirancang untuk mendorong perubahan struktural yang positif, menciptakan siklus yang saling memperkuat antara pertumbuhan ekonomi, penurunan kemiskinan dan pengangguran, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Jawa Tengah secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Todaro, 2012)

Kemudian, peneliti memilih periode tahun 2019-2023 sebagai fokus waktu penelitian yang relevan karena mencakup berbagai perubahan ekonomi dan sosial yang signifikan, terutama dampak dari pandemi COVID-19. Pada tahun 2020-2021 masa dimana pandemi COVID-19 melanda secara global, termasuk Indonesia. Situasi ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Kemudian periode pemulihan pandemi pada tahun 2022 hingga 2023, dimana pemerintah dan masyarakat berusaha untuk mengembalikan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pada periode 2019-2023, pemerintah Indonesia juga menerapkan berbagai kebijakan baru untuk mengatasi dampak sosial

dan ekonomi dari pandemi serta mempercepat pemulihan, misalnya terdapat bantuan sosial, insentif untuk UMKM, dan program kebijakan ketahanan ekonomi lainnya. Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023. Secara khusus dalam penelitian ini akan mengulas secara jelas mengenai empat hal sebagai berikut:

1. Apakah Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023?
2. Apakah Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023?
4. Apakah Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh negatif Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.

- b. Untuk menganalisis pengaruh negatif Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.
- c. Untuk menganalisis pengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Praktis**

- 1.) Bagi penulis penelitian ini merupakan cara untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah.
- 2.) Bagi Masyarakat Jawa Tengah diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi faktual mengenai pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang ada berdasarkan praktik yang ada.

### **b. Manfaat Teoritis**

- 1.) Sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
- 2.) Sebagai referensi dan informasi yang berguna bagi pembaca mengenai tentang pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

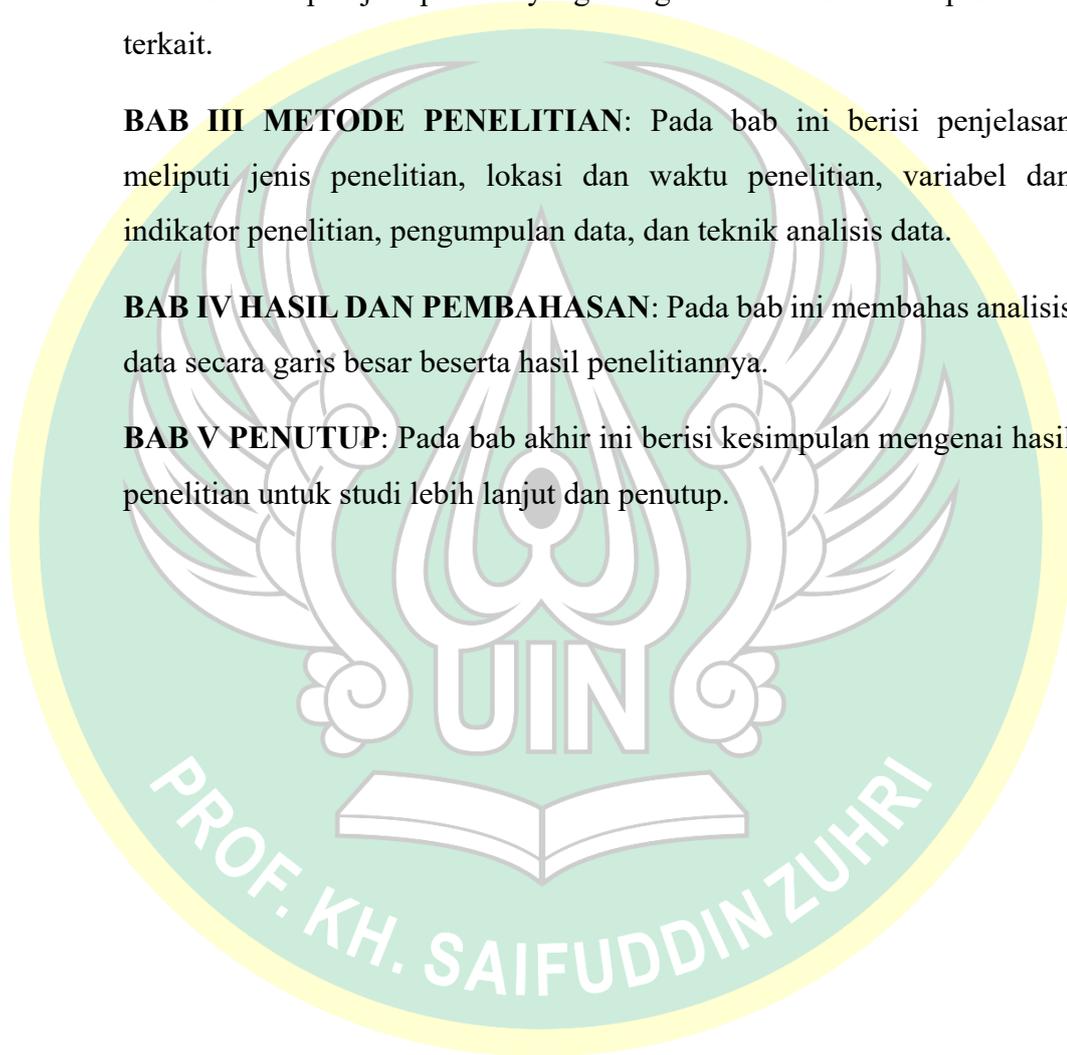
**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

**BAB II LANDASAN TEORI:** Pada bab ini berfokuskan pada landasan teori mencakup kajian pustaka yang mengidentifikasi referensi penelitian terkait.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Pada bab ini berisi penjelasan meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:** Pada bab ini membahas analisis data secara garis besar beserta hasil penelitiannya.

**BAB V PENUTUP:** Pada bab akhir ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian untuk studi lebih lanjut dan penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori *Structural Change*

Menurut Arthur Lewis (1954), Teori Perubahan Struktural (*Structural Change Theory*), menyatakan bahwa pembangunan ekonomi menjelaskan proses transformasi struktur ekonomi suatu negara, dari sektor tradisional ke sektor modern. Teori ini menjelaskan bahwa perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Ia menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi modern ditandai oleh pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, urbanisasi, serta perubahan dalam distribusi pendapatan (Todaro, 2012).

Pada dasarnya, teori Arthur Lewis membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di kota dan pedesaan. Jumlah penduduk yang meningkat di pedesaan menyebabkan kelebihan tenaga kerja, yang menyebabkan tingkat upah yang rendah. Di sisi lain, sektor industri di perkotaan mengalami kekurangan tenaga kerja. Menurut teori ini, transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa dapat berdampak pada pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Selain itu, transformasi struktural dapat mengalokasikan tenaga kerja ke sektor produktif dan mengurangi pengangguran. Hal ini akan berdampak baik pada pendapatan masyarakat maupun kualitas hidup mereka. Tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia berkaitan erat dengan ketimpangan yang terjadi selama proses transformasi (Todaro, 2012).

## 2. Kemiskinan

### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, kebutuhan lainnya (Karonika, 2024). Kemiskinan juga mengakibatkan individu tidak dapat makan sama sekali dan terbatas untuk menempuh sebuah pendidikan dikarenakan tidak mempunyai cukup biaya untuk mengenyam pendidikan yang pada akhirnya banyak masyarakat miskin tidak dapat menulis dan membaca (Wandha et al., 2024). Tingkat kemiskinan yang tinggi akan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat dan mempersulit akses mendapatkan sumber daya dan peluang (Muti Dian, 2024). Adapun Tambunan (2019) mengartikan kemiskinan menjadi beberapa pengertian sebagai berikut:

- 1) Kemiskinan Absolut adalah kemiskinan yang berkaitan dengan pendapatan seseorang akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup.
- 2) Kemiskinan Relatif adalah kemiskinan yang diukur dari tingkat rata-rata distribusi pendapatan, seperti seseorang yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya tetapi masih jauh lebih rendah daripada masyarakat lainnya.
- 3) Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam.
- 4) Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang berkaitan dengan sifat seseorang yang tidak mau berusaha keras untuk memperbaiki taraf hidupnya.

### b. Dampak Kemiskinan

Menurut Woryati dalam Fauzi (2022), Kemiskinan yaitu tantangan kompleks yang melibatkan apakah seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam tiga aspek kehidupan mereka. Pertama, terkait dengan kekurangan memenuhi kebutuhan dasar

seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Kedua, terkait kesulitan bersosialisasi. Ketiga, terkait dengan kurangnya pendapatan dan sumber daya materi (Muti Dian, 2024). Berikut dampak dari kemiskinan (Wandha et al., 2024):

- 1) Putus Sekolah Karena Terkendala Biaya
- 2) Meningkatnya Angka Pengangguran
- 3) Produktivitas Suatu Daerah Rendah
- 4) Meningkatnya Kriminalitas dan Konflik
- 5) Rendahnya Percaya Diri

**c. Indikator Kemiskinan**

Setiap negara menghadapi tingkat kemiskinan, baik dalam bentuk absolut maupun relatif. Apabila tidak ditangani maka kemiskinan dapat menjadi masalah yang mengganggu kegiatan ekonomi. Menurut pandangan Islam, kemiskinan dianggap sebagai musibah dan bencana yang dapat membahayakan akhlak, kelogikaan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Karena itu, orang-orang harus meminta perlindungan Allah dari kejahatan yang tersembunyi di dalamnya (Aprianto, 2017). Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan, antara lain:

- 1) Finansial yang Tidak Memadai
- 2) Pendidikan yang Rendah
- 3) Kurangnya Kebutuhan Pangan, Sandang, dan Papan
- 4) Meningkatnya Angka Pengangguran

Menurut Lanjouw dalam Mirza (2011), menyatakan bahwa fokus pembangunan manusia di Indonesia adalah pengentasan atau mengurangi kemiskinan, dimana pendidikan dan kesehatan menjadi investasi terbesar bagi masyarakat miskin. Dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan maka produktivitas dapat meningkat yang nantinya akan meningkatkan penghasilan, sehingga mengurangi pengangguran (Idris, 2024).

### 3. Pengangguran

#### a. Pengertian Pengangguran

Jika seseorang atau individu berada dalam rentang usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan dianggap pengangguran (Lubis & Lubis, 2024). Seseorang yang sudah memasuki dunia kerja namun tidak bekerja secara aktif, dan hanya menerima kompensasi tertentu disebut menganggur. Kualitas hidup masyarakat dipengaruhi langsung oleh masalah ekonomi makro, termasuk pengangguran. Kebanyakan orang mengalami penurunan standar hidup mereka setelah kehilangan pekerjaan mereka (Wandha et al., 2024).

Menurut Pujoalwanto (2014), pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran menjadi salah satu penyebab rendahnya Indeks Pembangunan Manusia dikarenakan tingkat pengangguran dapat digambarkan sebagai perbandingan antara persentase jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja (Idris, 2024).

#### b. Jenis-Jenis Pengangguran

Menurut (Wandha et al., 2024), jenis-jenis pengangguran terbagi sebagai berikut:

- 1) Pengangguran Friksional terjadi saat seseorang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai karena kurangnya informasi atau perubahan jenis pekerjaan yang tersedia di lapangan pekerjaan.
- 2) Pengangguran Struktural terjadi karena masalah atau adanya sebuah perubahan dalam sektor ekonomi yang memerlukan peningkatan keterampilan individu. Banyak calon karyawan yang mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk posisi tersebut, sehingga tidak cocok dengan lingkungan kerja tertentu.

- 3) Pengangguran Siklikal disebabkan oleh fluktuasi ekonomi. Ketika permintaan agregat tinggi maka lebih banyak orang yang dipekerjakan dan tingkat pengangguran rendah. Sedangkan ketika permintaan agregat menurun, seperti yang terjadi di industri komoditas perusahaan mungkin perlu mengurangi jumlah pekerja mereka atau bahkan menutup perusahaan yang menyebabkan pengangguran meningkat.
- 4) Pengangguran Teknologi disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi sebagai pengganti tenaga manusia, seperti penggunaan mesin di pertanian yang mengurangi kebutuhan pekerja manual atau penggunaan robot di pabrik yang menggantikan pekerja manusia.

### **c. Indikator Pengangguran**

Dalam keadaan yang tidak memiliki pekerjaan biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah individu yang masih bekerja atau telah memasuki usia produktif (15 hingga 64 tahun) dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Situasi ini menyebabkan absorpsi angkatan kerja yang kurang memadai. Masyarakat yang termasuk populasi bekerja tidak dapat diserap sepenuhnya di dalam lapangan kerja saat ini (Pratama et al., 2024).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi
- 2) Pendidikan
- 3) Upah Minimum
- 4) Angkatan Kerja

## **4. Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang menentukan keberhasilan perekonomian suatu negara, dimana merupakan gambaran dari perkembangan ekonomi dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut

Sukirno (1996), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output perkapita yang berlangsung berkelanjutan dalam jangka waktu panjang. Secara umum, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin baik pula kesejahteraan masyarakat (Ningrum et al., 2020). Perkembangan ini ditunjukkan dengan bentuk persentase perubahan pendapatan nasional. Ahli Ekonomi Neo-Klasik Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh 3 hal, antara lain: teknologi, penambahan modal, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja.

Menurut Smith, peningkatan jumlah penduduk menentukan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan populasi, permintaan terhadap barang dan jasa secara otomatis meningkat. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memenuhi permintaan tersebut (Rosyidah et al., 2024). Tidak merata dan melambatnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan kesenjangan sosial dan ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat memperburuk masalah kemiskinan di suatu wilayah (Muti Dian, 2024).

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Pass (1998), Pertumbuhan ekonomi diukur dengan peningkatan Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) atau pendapatan perkapita sepanjang waktu (Batubara, 2023). Berikut adalah macam-macam teori pertumbuhan ekonomi (Gunawan, 2020):

##### 1) Teori Klasik

Teori ini pertama kali dinyatakan oleh ahli ekonomi yaitu Adam Smith dalam buku yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of Nation* dan *The Wealth of Nations*. Menurut teori klasik terdapat 4 faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah penduduk, jumlah stok barang, tanah dan kekayaan alam, serta teknologi. Pengaruh

pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam teori ekonomi mazhab klasik. Menurut ekonom klasik, hubungan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk harus seimbang. Kedua faktor tersebut akan saling memengaruhi, karena pertumbuhan penduduk yang rendah akan menyebabkan produksi marjinal lebih besar daripada pendapatan perkapita. Hal ini menyebabkan akumulasi modal yang akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan fungsi produksi.

#### 2) Teori Malthus

Pencetus teori ini adalah Malthus (1798), ia menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan bahan-bahan kehidupan. Hal ini dapat membuat rendahnya pendapatan tenaga kerja yang pada akhirnya akan menyebabkan kesengsaraan, akan tetapi ada solusi untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu, transmigrasi dan melakukan inovasi sumber daya baru dengan menggunakan teknik produksi yang meningkat.

#### 3) Teori Schumpeter

Teori ini berfokus pada peran pengusaha dalam menciptakan peluang atau inovasi pada pertumbuhan ekonomi, seperti memperluas pasar, membuat produk baru, meningkatkan efisiensi produk, dan membuat perubahan cara bisnis untuk meningkatkan efisiensi.

### c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan suatu negara ditentukan tingkat perkembangan yang tercermin dari perubahan dalam hasil produksi nasional. (Pratama et al., 2024). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, terutama yang berhubungan dengan teknologi dan kelembagaan. Hal ini

menjadi faktor penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, adanya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat suatu negara (Utami, 2020). Ada 3 faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi:

- a) Akumulasi Modal
- b) Pertumbuhan Penduduk
- c) Teknologi Maju

## **5. Indeks Pembangunan Manusia**

### **a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan. IPM menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kemajuan pembangunan. Sebagai indikator masa depan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempertimbangkan faktor-faktor seperti harapan hidup, tingkat pendidikan yang layak, dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan sehari-hari (Lubis & Lubis, 2024).

Menurut *United Nations Development Program* (UNDP) konsep ini menegaskan bahwa selain pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat harus menjadi fokus utama dalam mengevaluasi proses pembangunan. IPM dianggap sebagai indikator kesejahteraan suatu daerah atau negara yang didasarkan pada tiga faktor utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan (Aprian, 2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sering digunakan untuk mengklasifikasikan suatu negara apakah termasuk dalam kategori maju, berkembang, atau tertinggal. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan ekonomi berdampak pada kualitas hidup (Pratama et al., 2024).

### **b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia**

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kualitas hidup manusia.

IPM adalah alat yang tepat untuk masyarakat dapat mengakses dan memperoleh manfaat dari pembangunan nasional, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan lainnya (Hardana, 2024). Indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan kualitas hidup manusia menggunakan sejumlah indeks dasar melalui tiga perhitungan dasar antara lain umur panjang dan kesehatan dari indikator angka harapan hidup, pengetahuan berasal dari indikator rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak dari indikator pengeluaran perkapita (Mayang & Prabowo, 2022). Data yang ada pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memuat perbandingan antara provinsi-provinsi Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia dibangun berdasarkan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil yang ditetapkan (Kurnia, 2024).

## **B. Kajian Pustaka**

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti merujuk pada kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya untuk mempermudah pemahaman dan memberikan klarifikasi terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun kajian pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo, dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana (2022), Universitas Gadjah Mada, Indonesia, yang berjudul "*Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*". Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017. Variabel kemiskinan menunjukkan koefisien 0,34% yang berarti bahwa

kemiskinan meningkat sebesar 1%, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Provinsi Jawa Tengah akan turun sebesar 0,34%. Untuk variabel kemiskinan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$ . Selain itu, Kondisi Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Maulana et al., 2022).

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Mayang Dwi Pitaloka dan Prabowo (2022), Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap IPM 14 Kabupaten Kategori “Sedang” Di Provinsi Jawa Timur*”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis berupa regresi data panel dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berdampak signifikan dan negatif terhadap IPM 14 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Selain itu Kemiskinan berdampak signifikan dan negatif terhadap IPM 14 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur (Mayang & Prabowo, 2022).

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana Primandhana dan Mohammad Wahed (2021), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Indonesia, yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian dalam jurnal ini disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM Kabupaten Bojonegoro diketahui dari  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $0,861 \leq 1,761$ ). Adapun Pengangguran belum terlalu berpengaruh signifikan terhadap IPM Kabupaten Bojonegoro diketahui dari  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $1,137 \leq 1,761$ ). Kemudian Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM Kabupaten Bojonegoro diketahui berdasarkan  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $3,404 \leq 1,761$ ) (Kurnia, 2021).

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda (2020), yang berjudul “*Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*”. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model *Pool* menggunakan *software* berupa Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berdampak signifikan pada *Human Development Indeks* yang ditunjukkan oleh nilai Probabilitas yang lebih kecil dari alpha (0.05), sementara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah berdampak tidak signifikan pada *Human Development Indeks* yang ditampilkan oleh nilai Probabilitas yang lebih besar dari nilai alpha (0.05) (Ningrum et al., 2020).

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Abie Rachman Muhamad dan Dewi Rahmi (2023), Universitas Islam Bandung, Indonesia, yang berjudul “*Pengaruh Teknologi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jabar*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi berdampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Kemudian, Kemiskinan berdampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, Pengeluaran pemerintah berdampak dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Serta Pertumbuhan Ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Abie & Dewi, 2023).

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Emilia Khristina Kiha, Sirilius Selan, dan Hendriana (2021), Universitas Timor, yang berjudul “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan*

*Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu”.*

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap IPM. Kemudian Pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM. Selain itu Kemiskinan juga tidak berpengaruh terhadap IPM (Emilia, 2021). Untuk lebih memahami, penulis akan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017 (Maulana et al., 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017.  Selain itu, Kondisi Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel X1 yang sama yaitu variabel kemiskinan dan lokasi penelitian sama di Provinsi Jawa Tengah.	Pada penelitian terdahulu hanya terdapat dua variabel X dan Time Series.
2.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap IPM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel X yang sama yaitu	Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur.

	14 Kabupaten Kategori “Sedang” Di Provinsi Jawa Timur (Mayang & Prabowo, 2022)	berdampak signifikan dan negatif terhadap IPM 14 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.  Selain itu Kemiskinan berdampak signifikan dan negatif terhadap IPM 14 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.	pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.	
3.	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro (Kurnia, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM Kabupaten Bojonegoro.  Adapun Pengangguran belum terlalu berpengaruh signifikan terhadap IPM Kabupaten Bojonegoro.  Kemudian Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM Kabupaten Bojonegoro.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan.	Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian di Kabupaten Bojonegoro.
4.	Pengaruh Kemiskinan,	Hasil penelitian menunjukkan	Pada penelitian terdahulu	Pada penelitian terdahulu

	<p>Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam (Ningrum et al., 2020)</p>	<p>bahwa Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berdampak signifikan pada <i>Human Development Indeks</i>.</p> <p>Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah berdampak tidak signifikan pada <i>Human Development Indeks</i>.</p>	<p>terdapat variabel X1 yang sama yaitu kemiskinan, X2 yaitu pengangguran, dan X3 yaitu pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>terdapat tambahan variabel X4 yaitu pengeluaran pemerintah dan lokasi penelitian yang digunakan peneliti terdahulu lebih luas.</p>
5.	<p>Pengaruh Teknologi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jabar (Abie &amp; Dewi, 2023)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi berdampak negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat.</p> <p>Kemiskinan berdampak negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat.</p> <p>Pengeluaran pemerintah berdampak dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel X yaitu teknologi dan pengeluaran pemerintah. Serta lokasi penelitian terdahulu di Jawa Barat</p>

		Pertumbuhan Ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat.		
6.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu (Emilia, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Belu.  Pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Belu. Kemiskinan juga tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Belu.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama yaitu pengangguran dan kemiskinan.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel jumlah penduduk dan lokasi penelitian terdahulu di Kabupaten Belu.

### C. Landasan Teologis

#### 1. Kemiskinan

Dalam Islam, tujuan ekonomi tidak hanya sekadar mencari keuntungan materi akan tetapi juga mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Islam menganjurkan umatnya untuk mengatasi kemiskinan dimana hal ini merupakan salah satu masalah sosial. Rasulullah SAW. berdoa agar dijauhkan dari kemiskinan karena dapat mendekatkan seseorang pada kekufuran. Mengatasi kemiskinan termasuk dalam ajaran Islam sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Ma'un [107]: 1-3 (Farhan, 2019):

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۗ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ  
الْمُسْكِينِ ۗ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.” (Q.S Al-Ma'un:1-3)

Dalam Q.S Al-Ma'un ayat 1-3 dijelaskan bahwa mengabaikan fakir miskin adalah suatu bentuk penolakan agama dan islam memerintahkan umatnya untuk memberi kepada orang yang membutuhkan serta mengentaskan kemiskinan.

## 2. Pengangguran

Pengangguran merupakan fenomena yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar islam terkait dengan bekerja, produktivitas, dan tanggung jawab individu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Dalam islam, bekerja adalah bagian dari ibadah dan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan baik secara pribadi maupun sosial sesuai dengan firman Allah SWT. pada Q.S Ath-Thalaq [65]: 7 (Doni et al., 2023):

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ لَعَلَّ يُكْفَىٰ  
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۗ

Artinya: “Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.” (Q.S At-Talaq:7)

Islam telah memperingatkan umatnya agar tidak ada yang menganggur dan terjebak dalam kemiskinan karena dikhawatirkan bahwa seseorang akan melakukan apa pun untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Namun demikian, tingkat pengangguran relatif tinggi di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim.

## 3. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan output dan pendapatan tetapi juga pada keberkahan, keadilan distribusi, dan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Pertumbuhan ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan umum, menghilangkan kemiskinan,

dan memastikan bahwa kesejahteraan dirasakan oleh seluruh masyarakat sesuai dengan firman Allah SWT. Pada Q.S Al-Hasyr [59]: 7 (Muttaqin, 2018):

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِرَسُولِ  
فَتُخَذُوا وَمَا نَهَيْتُمْ عَنْهُ فَانْتَهَوْا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: “*Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*” (Q.S Al-Hasyr:7)

Ayat ini menjelaskan bahwa mendistribusikan harta dan menghindari penumpukan harta di tangan segelintir orang saja. Negara memili peran sebagai otoritas yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya, memainkan peran strategis dalam memastikan kekayaan didistribusikan secara adil sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ayat ini memberikan landasan moral dan hukum bagi negara dalam menjalankan fungsi ekonomi, diantara lain penyelenggaraan zakat, infaq, sedekah dan mekanisme redistribusi kekayaan lainnya (Mawardi, 2025).

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia

Dalam Islam, ibadah tidak hanya sekadar shalat, puasa, atau zakat tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan manusia dengan niat yang benar dan sesuai syariat islam. Dalam kaitannya dengan pembangunan manusia, setiap upaya meningkatkan kualitas hidup baik dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan untuk memenuhi tujuan Allah SWT. dalam menciptakan manusia sesuai dengan firman Allah SWT. pada Q.S Hud [11]: 61 (Tambunan et al., 2022):

وَاسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ٦١

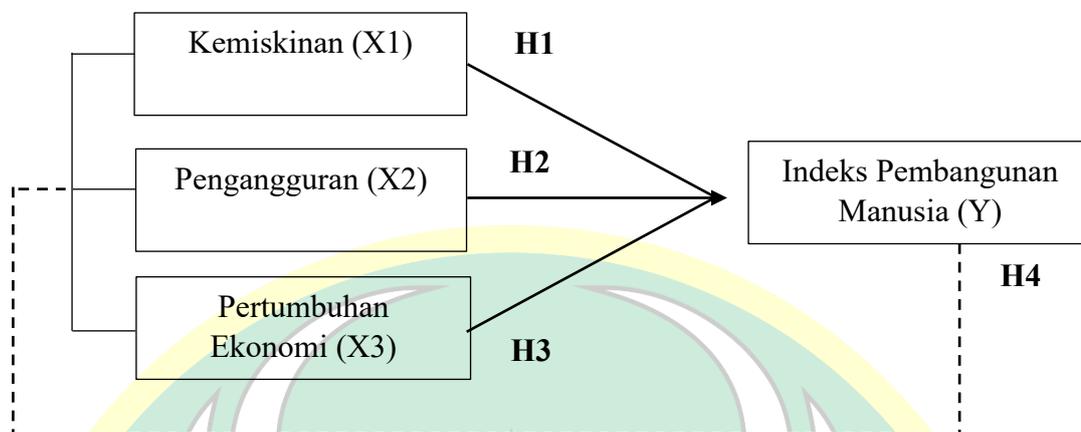
Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanmu sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud: 61)

Ayat ini menjadi landasan utama dalam memahami konsep pembangunan manusia dalam Islam. Pembangunan manusia menurut Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup di dunia, tetapi juga untuk mempersiapkan manusia mencapai kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, setiap aspek pembangunan harus diarahkan pada penghambaan kepada Allah SWT. (ibadah) dalam arti luas, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan material. Peningkatan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi harus dilakukan dalam kerangka ibadah, dengan memperhatikan nilai-nilai syariah seperti keadilan, keberkahan, dan keseimbangan.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Seperti yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan variabel diantaranya Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pertumbuhan Manusia untuk mendukung dalam hal memperoleh hasil analisis penelitian. Untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan penelitian dan untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini, maka konsep dari penelitian diimplementasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**Keterangan:**

————— Secara Parsial  
- - - - - Secara Simultan

**E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan awal mengenai rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah seseorang yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya masalah terkait rendahnya pendapatan seseorang, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya fasilitas pendidikan, kesehatan, serta berpartisipasi dalam pembangunan manusia (Emilia, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivo Maulana, Agus Joko, Muhammad Arif menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017 (Maulana et al., 2022).

H0: Kemiskinan (X1) tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

H1: Kemiskinan (X1) berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

**b. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Pujoalwanto (2014), menyatakan bahwa terjadinya pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah lowongan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan masalah sosial yang signifikan karena berdampak besar pada individu yang menganggur dan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan yang memadai (Doni et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningrum, Aziza, Nurul Huda menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap IPM 33 Provinsi Indonesia periode 2014-2019 (Ningrum et al., 2020).

H0: Pengangguran (X2) tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

H2: Pengangguran (X2) berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

**c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Sukirno (1996) dalam Prihastuti (2018), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yakni proses kenaikan suatu output perkapita secara terus menerus dalam jangka waktu panjang dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia, umumnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Ningrum et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heppi Sofya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (Syofya, 2018).

H0: Pertumbuhan Ekonomi (X3) tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

H3: Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

**d. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan bukan hanya persoalan rendahnya pendapatan, tetapi juga terkait dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan keterlibatan dalam pembangunan. Adapun menurut (Pujoalwanto, 2014), menerangkan bahwa pengangguran sebagai masalah sosial yang muncul karena ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia, dan dapat memperparah kemiskinan karena individu yang menganggur memiliki pendapatan yang tidak memadai. Selain itu, menurut Sukirno (1996) dalam Prihastuti (2018), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai oleh peningkatan output perkapita secara berkelanjutan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia.

H0: Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) tidak ada pengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

H4: Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan dalam penelitian yang melibatkan populasi besar, terdefinisi, dapat diamati, dan diukur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka, yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik. Membantu dalam menentukan hubungan antara variabel dari populasi yang ada (Purnomo, 2024). Sehingga penelitian kuantitatif mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Kualitas instrumen penelitian juga berkaitan dengan kualitas pengumpulan data dan berkaitan dengan ketepatan metode pengumpulan data yang digunakan (Hardani, Helmina, 2020).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan tempat penelitian di wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan data yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan mencakup laporan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Waktu penelitian ini dimulai dari Mei 2024 hingga Mei 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **a. Populasi**

Populasi merupakan area yang mencakup objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk diteliti sebelum menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam setiap penelitian, populasi harus disebutkan secara tersurat, termasuk jumlah populasi dan wilayah penelitian yang mencakupnya (Hardani, Helmina, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data mengenai Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks

Pembangunan Manusia di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 35 Kabupaten/Kota.

**Tabel 3.1**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah**

Kabupaten Cilacap	Kabupaten Kudus
Kabupaten Banyumas	Kabupaten Jepara
Kabupaten Purbalingga	Kabupaten Demak
Kabupaten Banjarnegara	Kabupaten Semarang
Kabupaten Kebumen	Kabupaten Temanggung
Kabupaten Purworejo	Kabupaten Kendal
Kabupaten Wonosobo	Kabupaten Batang
Kabupaten Magelang	Kabupaten Pekalongan
Kabupaten Boyolali	Kabupaten Pemasang
Kabupaten Klaten	Kabupaten Tegal
Kabupaten Sukoharjo	Kabupaten Brebes
Kabupaten Wonogiri	Kota Magelang
Kabupaten Karanganyar	Kota Surakarta
Kabupaten Sragen	Kota Salatiga
Kabupaten Grobogan	Kota Semarang
Kabupaten Blora	Kota Pekalongan
Kabupaten Rembang	Kota Tegal
Kabupaten Pati	

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Adapun sampling ialah proses dalam melakukan pemilihan populasi dan cara pengambilan sampel yang tepat. Umumnya, terdapat dua metode pengambilan sampel antara lain: Pengambilan sampel secara acak (*Random/Probability Sampling*) dan Pengambilan sampel secara tidak acak (*Non-Random/Non-Probability Sampling*). Pada penelitian ini, menggunakan

*non-probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan sebuah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

#### **D. Variabel dan Indikator**

##### **a. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009), variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari untuk menghasilkan informasi mengenai hal tersebut kemudian menarik kesimpulan. Menurut Hatch dan Farhady (1981), variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, atau variasi antara individu atau objek (Amelia et al., 2023). Menurut Bhisma Murti (1996), variabel sebagai suatu fenomena yang memiliki variasi nilai yang dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif. Demikian variabel disebut sesuatu yang bervariasi.

##### **1) Variabel Independen**

Variabel independen biasanya dikenal sebagai variabel bebas, stimulus, atau prediktor. Dalam konteks istilah Indonesia, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan peneliti yaitu ada 3 antara lain: Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi.

##### **2) Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, variabel efek, output, konstan, dan kriteria. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian karena variabel independen (Amelia et al., 2023). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data ini menggunakan Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-

2023, melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

b. Indikator Penelitian

**Tabel 3.2**

**Tabel Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator</b>
Kemiskinan (X1)	Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, kebutuhan lainnya. Kemiskinan juga mengakibatkan individu tidak dapat makan sama sekali dan terbatas untuk menempuh sebuah pendidikan dikarenakan tidak mempunyai cukup biaya untuk mengenyam pendidikan yang pada akhirnya banyak masyarakat miskin tidak dapat menulis dan membaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Finansial yang tidak memadai</li> <li>b. Pendidikan yang rendah</li> <li>c. Kurangnya kebutuhan pangan, sandang, dan papan.</li> <li>d. Pendapatan tidak tetap (Wandha et al., 2024)</li> </ul>
Pengangguran (X2)	Dalam keadaan yang tidak memiliki pekerjaan biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah individu yang masih bekerja atau telah memasuki usia produktif (15 hingga 64 tahun) dan jumlah lapangan pekerjaan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Upah minimum</li> <li>b. Pertumbuhan ekonomi</li> <li>c. Angkatan kerja</li> <li>d. Tingkat pendidikan (Pratama et al., 2024)</li> </ul>

	tersedia. Situasi ini menyebabkan absorpsi angkatan kerja yang kurang memadai. Masyarakat yang termasuk populasi bekerja tidak dapat diserap sepenuhnya di dalam lapangan kerja saat ini.	
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang menentukan keberhasilan perekonomian suatu negara, dimana merupakan gambaran dari perkembangan ekonomi dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Sukirno (1996), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output perkapita yang berlangsung berkelanjutan dalam jangka waktu panjang. Secara umum, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin baik pula kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akumulasi modal</li> <li>b. Pertumbuhan penduduk</li> <li>c. Teknologi maju (Ningrum et al., 2020)</li> </ul>
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan. IPM menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kemajuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Angka harapan hidup</li> <li>b. Rata-rata lama sekolah</li> <li>c. Pengeluaran perkapita (Mayang &amp; Prabowo, 2022)</li> </ul>

	<p>pembangunan. Indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan kualitas hidup manusia menggunakan sejumlah indeks dasar melalui tiga perhitungan dasar antara lain umur panjang dan kesehatan dari indikator angka harapan hidup, pengetahuan berasal dari indikator rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak dari indikator pengeluaran perkapita.</p>	
--	---	--

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, surat kabar, dan lainnya. Data dari berbagai sumber diambil melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Proses pengumpulan data melibatkan pencatatan dan pengunduhan informasi dari situs web yang relevan.

#### **F. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang berupa laporan tahunan pada tahun dan variabel terkait, sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.
2. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.

3. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.
4. Data Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.

## G. Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Analisis yang dilakukan peneliti menggunakan IBM SPSS 27.

### a. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif memanfaatkan data populasi atau sampel untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Analisis ini bertujuan untuk menyajikan data secara ringkas sehingga dapat dipahami dengan mudah. Beberapa ukuran statistik yang digunakan dalam analisis deskriptif ini, antara lain:

#### 1) Min (Minimum)

Min adalah nilai terkecil dalam sekumpulan data. Nilai ini menunjukkan batas bawah dari sekumpulan data yang diteliti.

#### 2) Max (Maximum)

Max adalah nilai terbesar dalam sekumpulan data. Nilai ini menunjukkan batas atas dari sekumpulan data yang diteliti.

#### 3) Mean

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data yang kemudian dibagi dengan jumlah data tersebut, sehingga bertujuan untuk melihat kecenderungan umum dari suatu data.

#### 4) Standar Deviasi

Standar Deviasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata. Semakin besar standar deviasi, maka semakin besar variasi atau keragaman data yang ada.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah Variabel Independen dan Variabel Dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, dan apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2018)

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Multikolinieritas terjadi jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10. Namun, jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas ini merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengamatan ini dilakukan dengan cara *uji Glejser*. *Uji Glejser* merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas dengan cara meregresi residu absolut (Ghozali, 2018). Berikut dasar pengambilan keputusan dengan cara *uji Glejser*:

- a. Jika terjadi heteroskedastisitas maka nilai signifikansinya < 0,05.

- b. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidak ada korelasi antar model serangkaian data yang diamati dan di analisis. Model regresi yang baik adalah yang terhindar dari gejala autokorelasi. Autokorelasi diketahui dengan Uji Durbin-Watson (D-WTest) yang digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak ada hubungan dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model terdapat autokorelasi antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan Durbin-Watson: (Wilda, 2023)

- a. Jika nilai DW berada di antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , menyatakan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih besar dari  $d_l$ , menyatakan terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih kecil dari  $(4-d_l)$ , menyatakan terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , menyatakan hasil tidak dapat disimpulkan

#### H. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk dapat membuktikan adanya pengaruh Variabel Independen (Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia). Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Kemiskinan
$X_2$	= Pengangguran
$X_3$	= Pertumbuhan Ekonomi
$e$	= Error

## I. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk melihat apakah Variabel Independen berpengaruh atau tidak terhadap Variabel Dependen. Dalam hal ini kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka Variabel Independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependen, sebaliknya jika nilai  $> 0,05$  maka Variabel Independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependen (Sugiyono, 2019).

### b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua Variabel Independen memiliki pengaruh atau tidak secara bersama terhadap Variabel Dependen. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% (Ghozali, 2018).

#### 1) Uji simultan berdasarkan F tabel

- Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka hipotesis di tolak.
- Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka hipotesis di terima.

#### 2) Uji simultan berdasarkan signifikansi

- Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
- Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana Variabel Independen akan menjelaskan pada Variabel Dependen tersebut, baik secara parsial atau simultan. Nilai koefisien determinasi

ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Dengan nilai  $R^2$  yang kecil, variabel-variabel independen tidak memiliki banyak kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, variabel independen akan memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen jika nilainya mendekati satu (Ghozali, 2018).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Wilayah Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia serta beragam tantangan ekonomi dan sosial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Tengah memiliki tingkat Kemiskinan dan Pengangguran yang signifikan, meskipun Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia sebagai indikator pembangunan manusia.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Secara geografis, provinsi ini terletak di antara Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur, serta memiliki batas laut di bagian utara dan selatan. Dengan luas wilayah sekitar 32.800 km<sup>2</sup>, Jawa Tengah mencakup 30 kabupaten dan 5 kota. Letak geografis ini menjadikan Jawa Tengah sebagai jalur penting transportasi dan distribusi barang di Pulau Jawa.

Gambar 4.1

Peta Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Badan Kepegawaian Negara Yogyakarta

## 2. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah

Pada Februari 2022, jumlah angkatan kerja sebanyak 20,76 juta orang meningkat 1,93 juta orang dibandingkan dengan Februari 2021. Demikian pula, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 2,65% menjadi 72,04% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun 0,21 persen poin menjadi 5,75% pada Februari 2022. Dari Februari 2021 ada 19,57 juta orang yang bekerja meningkat sebanyak 1,86 juta orang. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan persentase terbesar yaitu 0,79% poin, sementara perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil, dan sepeda motor mengalami penurunan persentase terbesar -0,80% poin. Dibandingkan Februari 2021, 11,94 juta orang (61,03%) bekerja pada kegiatan informal, turun 0,78% dan pekerja setengah penganggur turun sebesar 1,51 poin begitu pun dengan persentase pekerja paruh waktu turun sebesar 3,22 poin (BPS, 2022).

Pada Agustus 2023, ada 21,07 juta orang yang bekerja, meningkat 1,59 juta orang dari Agustus 2022. Kemudian Agustus 2023, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat 0,88% poin menjadi 71,72%, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13%, turun 0,44% poin dibandingkan Agustus 2022. Jumlah orang yang bekerja pada Agustus 2023 sebanyak 19,99 juta orang, meningkat sebesar 1,59 juta orang dari Agustus 2022. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan terbesar dengan 0,33 juta pekerja, disusul oleh sektor penyediaan makanan dan minuman dengan 0,30 juta pekerja. Sebanyak 12,07 juta orang atau 60,39% dari total pekerja, bekerja pada kegiatan informal, naik 0,23% dibanding Agustus 2022, dan persentase pekerja setengah penganggur naik 1,01% menjadi 6,40%. Persentase pekerja paruh waktu turun 0,09% dibanding Agustus 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023).

## B. Gambaran Hasil Penelitian

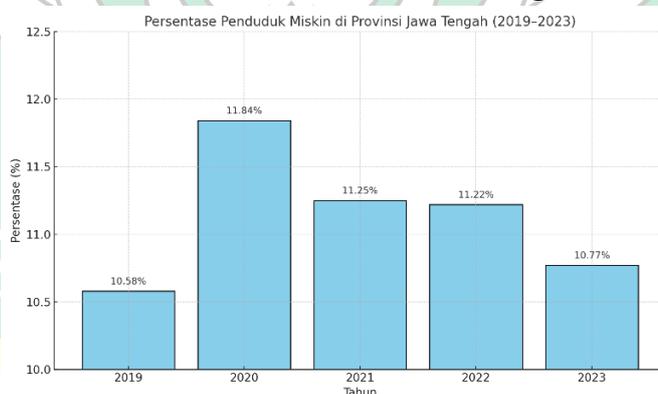
### 1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak, baik dari segi pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun layanan kesehatan. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pada konteks pembangunan, kemiskinan menjadi indikator penting yang mencerminkan kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi di suatu wilayah. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan tidak hanya menuntut pendekatan ekonomi semata, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan kebijakan sosial, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pemerataan infrastruktur untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

**Gambar 4.2**

#### **Persentase Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**



Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa angka kemiskinan menunjukkan tren fluktuatif yang mencerminkan dinamika sosial-ekonomi. Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin sebesar 10,58% atau tercatat sebesar 3,74 juta jiwa, yang kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi 11,84% atau 4,12 juta jiwa akibat dampak pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021 menurun di angka 11,25% yang menandakan awal dari pemulihan ekonomi, kemudian

penurunan berlanjut di tahun-tahun berikutnya, yaitu 11,22% pada tahun 2022 dan 10,77% pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pencerminan perbaikan kondisi ekonomi, efektivitas program, perlindungan sosial, serta pemulihan lapangan kerja.

## 2. Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang aktif mencari pekerjaan tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keahlian mereka. Masalah pengangguran sering kali menjadi tantangan besar bagi ekonomi suatu wilayah, termasuk di Jawa Tengah. Faktor lain seperti ketimpangan antara jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan turut memperburuk situasi.

Suasana pengangguran di Jawa Tengah kerap kali terlihat di kawasan perkotaan dan daerah-daerah industri yang tidak mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal. Di sisi lain, masyarakat di pedesaan banyak yang bergantung pada sektor pertanian yang terkadang tidak dapat memberikan kestabilan ekonomi. Hal ini menambah tantangan besar dalam mengurangi angka pengangguran di Jawa Tengah, yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja.

**Gambar 4.3**  
**Persentase Pengangguran Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**



Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada

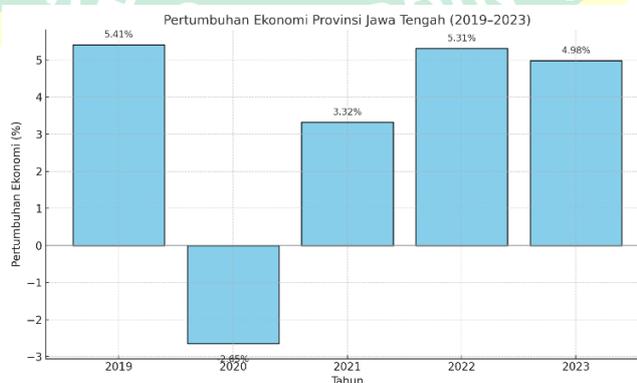
grafik pada tahun 2019 Pengangguran sebesar 4,49%, kemudian sangat meningkat pada tahun 2020 sebesar 6,84%. Pada tahun 2021 menurun sebesar 5,95%, kemudian pada tahun 2022 Pengangguran menurun sebesar 5,57%, dan tahun 2023 Pengangguran menurun sebesar 5,13%. Penurunan ini didukung oleh peningkatan jumlah angkatan kerja dan serapan tenaga kerja yang lebih baik, meskipun tantangan, keterampilan dan ketimpangan kesempatan kerja antarwilayah masih tetap perlu diatasi.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. Hal ini biasanya diukur melalui indikator produk domestik bruto (PDB) yang menunjukkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan. Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan kemajuan dalam sektor-sektor ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan pekerjaan baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain investasi, konsumsi rumah tangga, ekspor-impor, serta kebijakan pemerintah dalam menciptakan iklim bisnis yang kondusif. Namun, pertumbuhan ekonomi yang terlalu cepat tanpa pengelolaan yang baik dapat berisiko menyebabkan inflasi atau ketimpangan sosial.

**Gambar 4.4**

#### **Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**



Berdasarkan grafik 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menunjukkan fluktuasi selama periode lima tahun terakhir. Tahun 2019 mencatat pertumbuhan positif sebesar 5,41%, namun mengalami penurunan tajam menjadi -2,65% di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Sejak 2021, terjadi pemulihan ekonomi yang stabil dengan pertumbuhan mencapai 3,32% dan meningkat menjadi 5,31% pada tahun 2022. Tahun 2023 mengalami sedikit pelambatan dengan angka 4,98%, namun tetap mencerminkan kinerja yang sehat secara umum.

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan suatu negara atau wilayah. IPM dihitung berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu harapan hidup (indikator kesehatan), tingkat pendidikan (diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup yang tercermin dari pendapatan per kapita. IPM memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan suatu negara atau wilayah, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan kesehatan.

**Gambar 4.5**

**Data IPM Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**



Berdasarkan grafik 4.5 di atas menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019

hingga 2023. Secara umum, terlihat adanya tren peningkatan nilai IPM setiap tahunnya. Pada tahun 2019, IPM tercatat sebesar 71,73% dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 71,87% pada tahun 2020, meskipun tahun tersebut terdampak oleh pandemi COVID-19. Peningkatan berlanjut pada tahun 2021 dengan nilai IPM mencapai 72,16%, dan melonjak lebih tinggi menjadi 72,80% pada tahun 2022. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana IPM mencapai angka tertinggi dalam periode lima tahun tersebut, yaitu 73,39%. Grafik ini mencerminkan kemajuan bertahap dalam kualitas hidup masyarakat Jawa Tengah, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.

### C. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk dapat menggambarkan, merangkum, atau memvisualisasikan data yang telah diperoleh peneliti tanpa membuat kesimpulan atau inferensi lanjut. Fokus tujuan analisis ini menyajikan sebuah informasi terkait karakteristik pola dasar dataset, seperti maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, dan distribusi (Sugiyono, 2019).

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviation</b>
<b>Kemiskinan (X1)</b>	3,98	17,83	10,7629	3,38931
<b>Pengangguran (X2)</b>	1,76	9,97	5,3199	1,88989
<b>Pertumbuhan Ekonomi (X3)</b>	-10,28	6,81	3,4722	2,99567
<b>Indeks Pembangunan Manusia (X4)</b>	66,11	84,99	73,0838	4,42924

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai minimum 3,98% yang menunjukkan nilai terendah dari variabel Kemiskinan diperoleh di kota Semarang pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 17,83% diperoleh di kabupaten Kebumen pada tahun 2021. Rata-rata nilai Kemiskinan adalah 10,7629% dengan standar deviasi 3,38931%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran data terhadap rata-rata tergolong rendah, sehingga tidak terdapat kesenjangan yang besar antara wilayah Kemiskinan terendah dan tertinggi.
- b. Nilai minimum 1,76% yang menunjukkan nilai terendah dari variabel Pengangguran diperoleh di kabupaten Pati pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 9,97% diperoleh di kabupaten Brebes pada tahun 2021. Rata-rata nilai Pengangguran adalah 5,3199% dengan standar deviasi 1,88989%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran data terhadap rata-rata tergolong rendah, sehingga tidak terdapat kesenjangan yang besar antara wilayah Pengangguran terendah dan tertinggi.
- c. Nilai minimum -10,28% yang menunjukkan nilai terendah dari variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh di kabupaten Cilacap pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 6,81% diperoleh di kota Semarang pada tahun 2019. Rata-rata nilai Pertumbuhan Ekonomi adalah 3,4722% dengan standar deviasi 2,99567%. Standar deviasi yang mendekati besaran nilai mean menunjukkan bahwa sebaran data terhadap rata-rata tergolong tinggi, sehingga mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antara daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi terendah dan tertinggi.
- d. Nilai minimum 66,11% yang menunjukkan nilai terendah dari variabel Indeks Pembangunan Manusia diperoleh di kabupaten Brebes pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 84,99% diperoleh di di kabupaten Salatiga pada tahun 2023. Rata-rata nilai Indeks Pembangunan Manusia adalah 73,0838% dengan standar deviasi 4,42924%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean

menunjukkan bahwa sebaran data terhadap rata-rata tergolong rendah, sehingga tidak terdapat kesenjangan yang besar antara wilayah Indeks Pembangunan Manusia terendah dan tertinggi.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>	<b>Keterangan</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan antara Variabel Independen (X) pada penelitian dari model regresi. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu item dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	VIF	Kriteria Pengujian	Keterangan
<b>Kemiskinan (X1)</b>	1,130	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>Pengangguran (X2)</b>	1,157	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>Pertumbuhan Ekonomi (X3)</b>	1,030	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji multikolinearitas penelitian ini nilai VIF tiap variabel < 10. Jadi, kesimpulannya variabel independen tidak mempunyai faktor multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji asumsi residual yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu residual homogeny atau heterogen. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode *uji Glejser* untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual, maka dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05, disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika taraf signifikansi < 0,05, disimpulkan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Signifikansi	Kriteria Pengujian	Keterangan
<b>(Constant)</b>	,000	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<b>Kemiskinan (X1)</b>	,580	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

<b>Pengangguran (X2)</b>	,162	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<b>Pertumbuhan Ekonomi (X3)</b>	,487	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel. Dapat dikatakan demikian karena semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05.

- a. Variabel Kemiskinan (X1) sebesar  $0,580 > 0,05$ .
- b. Variabel Pengangguran (X2) sebesar  $0,162 > 0,05$ .
- c. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar  $0,487 > 0,05$

#### 4. Uji Autokorelasi

Jika nilai Durbin-Watson terletak di antara du sampai dengan (4-du) maka tidak terjadi autokorelasi. Suatu model regresi yang baik apabila tidak memiliki gejala autokorelasi (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Nilai Durbin-Watson (DW)</b>	1,957
<b>Batas kritis du</b>	1,7877
<b>Batas (4-du)</b>	2,2123 (karena $4 - 1,7877$ )
<b>Keterangan</b>	DW di antara du dan (4-du), maka tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,957, kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson signifikansi 5% dengan rumus  $(k;N)$ . Total variabel bebas dalam penelitian ini terdapat  $3 = k$ , sedangkan total sampel penelitian ini sejumlah  $175 = N$ . Kemudian di dapatkan nilai  $dL = 1,7180$  dan  $dU = 1,7877$  serta kurang dari  $(4-dU)$   $4 - 1,7877 = 2,2123$ . Maka sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan menyatakan bahwa uji Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memperkirakan rata-rata dari variabel Y atas dasar nilai pada variabel X. Nilai koefisien diperoleh melalui model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Kemiskinan
$X_2$	= Pengangguran
$X_3$	= Pertumbuhan Ekonomi
e	= Error

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	t	Sig.
(Constant)	119,759	,000
Kemiskinan (X1)	-20,303	,000
Pengangguran (X2)	-,482	,630
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-,535	,593

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 83,509 + -,986 + ,049 + -,032 + e$$

- Nilai  $\alpha$  sebesar 83,509 yang berarti bernilai positif, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (Y) dipengaruhi oleh Kemiskinan (X), Pengangguran (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3).
- $\beta_1$  nilai koefisien regresi X1 adalah sebesar -0,986 dan menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini berarti variabel Kemiskinan

- (X1) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan menurun sebesar -0,986.
- c)  $\beta_2$  nilai koefisien regresi X2 adalah sebesar 0,049 dan menunjukkan pengaruh positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel Pengangguran (X2) maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 0,049 dengan asumsi variabel Kemiskinan (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) konstan.
- d)  $\beta_3$  nilai koefisien regresi X3 adalah sebesar -0,032 dan menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan menurun sebesar -0,032.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk melihat apakah Variabel Independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Variabel Dependen (Ghozali, 2018). Variabel Independen atau variabel bebas penelitian ini adalah Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3) dan Variabel Dependen atau variabel terikat penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan t tabel sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka H diterima.
- Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka H ditolak.
- Jika nilai -t hitung  $<$  -t tabel maka H diterima.
- Jika nilai -t hitung  $>$  -t tabel maka H ditolak.

Berdasarkan signifikansi sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak.
- Jika signifikansi  $<$  0,05 maka hipotesis diterima.

Cara menghitung nilai  $t_{tabel} = t(0,05/2; 175-3-1) = t(0,025; 171) = 1,973$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Variabel Independen	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	119,759	,000	
Kemiskinan (X1)	-20,303	,000	H1 diterima
Pengangguran (X2)	,482	,630	H2 ditolak
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	-,535	,593	H3 ditolak

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t diatas, menunjukkan hasil nilai-nilai variabel sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat yaitu t hitung sebesar  $-20,303 < 1,973$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel Kemiskinan (X1) berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat yaitu t hitung sebesar  $0,482 < 1,973$  dan nilai signifikansi  $0,630 > 0,05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak, yang berarti variabel Pengangguran (X2) tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat yaitu t hitung sebesar  $-0,535 < 1,973$  dan nilai signifikansi  $0,593 > 0,05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji-F (Simultan) digunakan untuk melihat apakah masing-masing Variabel Independen memiliki pengaruh atau tidak secara bersama terhadap Variabel Dependen. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

- a. Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji-F**

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	152,423	.000 <sup>b</sup>	H4 diterima
Residual			
Total			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F di atas, dapat diketahui nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $152,423 > 2,66$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima, yang berarti variabel bebas Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah

## 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana Variabel Independen akan menjelaskan pada Variabel Dependen tersebut, baik secara parsial atau simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Dengan nilai R<sup>2</sup> yang kecil, semua Variabel Independen tidak memiliki banyak kemampuan untuk menjelaskan variasi Variabel Dependen. Namun, Variabel Independen akan memberikan hampir semua data yang

diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen jika nilainya mendekati satu (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	,720

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil perhitungan data dari uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,720 atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dapat memengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 72% sedangkan untuk sisanya sebesar 28% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil perhitungan -t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-20,303 < 1,97397$  dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel Kemiskinan ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( $Y$ ) di Provinsi Jawa Tengah. Semakin rendah tingkat kemiskinan, maka IPM cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abie Rahman dan Dewi (2023), menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM di Jawa Barat 2007-2021. Temuan penelitian ini juga setara dengan penelitian Kasnelly dan Wardiah (2021), yang menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Kemudian

penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Yuni dan Firda (2022), menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur 2007-2021.

Kemudian, hasil penelitian ini memperkuat teori *Structural Change* bahwa pembangunan yang tidak disertai penurunan kemiskinan akan sulit mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Untuk meningkatkan IPM, maka diperlukan kebijakan pembangunan yang fokus pada transformasi untuk sektor ekonomi, pengembangan SDM, dan pemerataan akses terhadap sumber daya pembangunan. Secara teologis, penelitian ini sejalan dengan Q.S Al-Ma'un [107]: 1-3 mengandung makna larangan keras untuk mengumpulkan harta benda atau kebutuhan pokok pada segelintir orang saja. Orang kaya akan menjadi lebih kaya dan orang miskin akan menjadi lebih miskin jika harta didistribusikan secara tidak merata (Abrar & Ihza, 2024).

Hal ini berarti dengan adanya kerjasama, berbagi, dan bertanggung jawab sosial merupakan mendorong tindakan positif untuk membantu orang lain. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan yang dilakukan pemerintah, masyarakat yang produktif dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya akan dapat meningkatkan IPM dan kehidupan yang sejahtera.

## **2. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023**

Berdasarkan hasil perhitungan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $0,482 < 1,973$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0,630 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya variabel Pengangguran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( $Y$ ) di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kurnia, Wiwin, dan Mohammad (2021), menunjukkan bahwa pengangguran

tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bojonegoro. Temuan penelitian ini juga setara dengan penelitian Emilia, Sirilius, dan Trifonia (2021), yang menemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap IPM di Kabupaten Belu. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Wardiah (2021), yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap IPM di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif, menunjukkan bahwa nilai minimum pengangguran pada tahun 2022 sebesar 1,76% yang terdapat di kabupaten Pati dan nilai maksimum pengangguran sebesar 9,97% yang terdapat di kabupaten Brebes pada tahun 2021. Hasil ini menunjukkan meskipun tingkat pengangguran meningkat atau menurun secara statistik tidak memberikan dampak yang cukup kuat terhadap perubahan IPM dalam model ini. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kontribusi tenaga kerja informal, bantuan sosial, atau distribusi pengangguran yang tidak merata secara geografis (Kurnia, 2021).

Secara teori pengangguran dapat menurunkan daya beli dan akses terhadap kebutuhan dasar, dalam konteks Provinsi Jawa Tengah selama 2019–2023, fluktuasi tingkat pengangguran tidak cukup besar dan diimbangi oleh keberadaan sektor informal dan program pemerintah yang menekan dampak langsung pengangguran seperti program bantuan sosial atau sektor informal yang menyerap tenaga kerja. Sejalan dengan pendapat Suparmoko (2002), pengangguran tidak selalu menurunkan IPM secara langsung jika terdapat kompensasi dari kebijakan sosial, bantuan tunai, atau aktivitas ekonomi non-formal.

Secara teologis, penelitian ini sejalan dengan Q.S At-Talaq [65]: 7 mengandung makna yang menjelaskan kepada individu untuk tetap produktivitas, menjaga ketakwaan, semangat bekerja dan bertawakal kepada Allah SWT. Solusi ini tidak hanya bersifat material tetapi juga

spiritual, sehingga membantu seseorang menghadapi pengangguran dengan lebih bijaksana.

Hal ini berarti, meskipun pengangguran meningkat selama masa krisis, analisis statistik menunjukkan bahwa dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tidak signifikan dikarenakan pemerintah daerah dan pusat segera merespons dengan berbagai bantuan sosial dan stimulus ekonomi (Prasetyo et al., 2023).

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023**

Berdasarkan hasil perhitungan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $0,535 < 1,973$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0,593 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( $Y$ ) di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kurnia, Wiwin, dan Mohammad (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bojonegoro. Temuan penelitian ini juga setara dengan penelitian Ningrum dan Aziza (2020), yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2014-2018. Kemudian, penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Abie Rahman dan Dewi (2023), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap IPM di Jawa Barat 2007-2021.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif, menunjukkan bahwa nilai minimum pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -10,28% yang terdapat di kabupaten Cilacap dan nilai maksimum pertumbuhan ekonomi sebesar 6,81% yang terdapat di kota Semarang pada tahun 2019. Meskipun secara teori pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan dan akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan, namun dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan ekonomi yang terjadi

belum mampu memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara agregat. Adanya hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketimpangan distribusi hasil pembangunan, atau pertumbuhan ekonomi belum inklusif terhadap semua lapisan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh positif terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum secara langsung dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk peningkatan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif hanya menguntungkan sektor-sektor tertentu tanpa pemerataan hasil pembangunan. Menurut UNDP (2020), pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif dan tidak merata sering kali gagal mengangkat kualitas hidup masyarakat secara luas. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada periode tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama yang berada di daerah tertinggal atau berpendapatan rendah.

Secara teologis, penelitian ini sejalan dengan Q.S Al-Hasyr [59]: 7 mengandung makna yang menjelaskan bahwa memberi harta untuk menghindari penumpukan harta di tangan segelintir orang saja. Ayat ini memberikan landasan moral dan hukum bagi negara dalam menjalankan fungsi ekonomi, di antara lain penyelenggaraan zakat, infaq, sedekah dan mekanisme redistribusi kekayaan (Mawardi, 2025).

Hal ini menunjukkan pentingnya fokus pertumbuhan ekonomi sebagai strategi utama dalam upaya meningkatkan IPM. Selain itu, program-program yang mendorong pemerataan hasil pertumbuhan ekonomi juga perlu diperkuat agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan Ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian baik dalam tingkat nasional ataupun regional (Hardana, 2024).

#### 4. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023

Berdasarkan uji F yang dilakukan, dapat diketahui nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $152,423 > 2,66$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima, yang berarti variabel Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Jawa Tengah. Kemudian, diperoleh nilai nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan variabel Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dapat memengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 72% sedangkan untuk sisanya sebesar 28% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ningrum dan Aziza (2020), yang menunjukkan bahwa kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini juga mendukung pendekatan teori *Structural Change* yang dikembangkan oleh Arthur Lewis, di mana pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada pergeseran struktur ekonomi dari sektor tradisional menuju sektor modern yang lebih produktif dan berdaya saing tinggi (Todaro, 2012). Secara teologis, penelitian ini sejalan dengan Q.S Hud [11]: yang menjelaskan bahwa pembangunan manusia tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup di dunia, tetapi juga untuk mempersiapkan manusia mencapai kebahagiaan di akhirat.

Hal ini menjelaskan bahwa kemiskinan dan pengangguran mencerminkan struktur ekonomi yang belum sepenuhnya mengalami transformasi, sementara pertumbuhan ekonomi menjadi cerminan dari kemajuan struktural yang mulai terjadi. Jika transformasi ini berjalan

secara merata, maka indikator pembangunan manusia seperti Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa kebijakan yang mendukung perubahan struktural, seperti peningkatan kualitas tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan, sangat relevan dalam upaya memperbaiki kesejahteraan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil p-value yaitu  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini diartikan semakin rendah angka Kemiskinan, maka semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil p-value yaitu  $0,630 > 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran belum secara langsung memengaruhi kualitas hidup masyarakat selama periode tersebut. Walaupun di Jawa Tengah angka pengangguran dapat dikatakan ada, akan tetapi bisa diminimalisir melalui dengan bantuan sosial oleh pemerintah.
3. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil p-value yaitu  $0,593 > 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah belum bersifat inklusif dan belum mampu meningkatkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup secara merata.

4. Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah dengan nilai signifikansi F hitung yaitu  $0,000 < 0,05$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan untuk memprioritaskan program pengentasan kemiskinan secara lebih terstruktur, seperti pelatihan keterampilan, perluasan lapangan kerja, produktif, serta subsidi pendidikan dan kesehatan perlu diperluas agar dampak pemerataan terasa lebih nyata. Pemerintah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk dapat memastikan efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan harus ditingkatkan agar masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi IPM, seperti akses terhadap teknologi, partisipasi politik, dan kondisi lingkungan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abie, & Dewi. (2023). Pengaruh Teknologi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (JRIBB)*, 3(1), 45–52.
- Abrar, M., & Ihza, M. H. (2024). Pemetaan Bibliometrik Terhadap Distribusi Pendapatan Sebagai Instrument Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 9(2), 83–96.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., & Primadewi, K. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Aprian, T. (2024). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2011-2020. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 19(5), 64–75.
- Aprianto, N. E. K. (2017). Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam. *Islamicomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 169–188.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Agustus 2023. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*, 69, 1–18.
- Batubara, M. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6068–6079.
- BPS. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Februari 2022. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*, 31, 1–18.
- BPS. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah. *Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah*, 75, 1–12.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2023). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(3), 1–120.
- Emilia, S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Farhan, I. (2019). Respon Agama Terhadap Persoalan Sosial Ekonomi: Studi Terhadap Grameen Bank. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 265–278.
- Ghozali. (2018). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS. 1*.
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Tafkhim*, 16(1).
- Hardana, A. (2024). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 2(2), 59–68.

- Hardani, Helmina, U. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta* (Vol. 5, Issue 1).
- Idris, P. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 100–113.
- Indro, N. P. Y. (2013). Kemiskinan Global Dalam Perspektif “Development as Freedom” Amartya Sen Kasus: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 9(13), 23–34.
- Karonika, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Tengah. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2 (1)(1), 6.
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 44–54.
- Kurnia. (2024). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) di Sumatera Utara Tahun 2019-2022*. 3(1), 738–755.
- Kurnia, W. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(4), 835–847.
- Lubis, N., & Lubis, E. A. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 48–62.
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12–24.
- Mawardi, J. (2025). Peran Negara Dalam Ekonomi Syariah (QS. Al-Hasyr:7). *Indonesia Research Journal on Education*, 5, 913–919.
- Mayang, & Prabowo. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ipm 14 Kabupaten Kategori “Sedang” Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi (JAE)*, 7(2), 1–12.
- Muti Dian, A. (2024). Determinan Kemiskinan: Studi Kasus 10 Kota/Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2017-2022. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1681–1691.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islmaic Perspective. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan,

Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212.

- Prasetyo, S. B., Sofianto, A., Febrian, L., Ambarwati, O. C., Widodo, W., Nuriyanto, L. K., & Rosidin. (2023). Rekonstruksi Strategi Penanggulangan Kemiskinan Jawa Tengah: Bukan Sekedar Bantuan Sosial. *Jurnal Hexagro*, 1(1).
- Pratama, B. M., Indah, T., Rahmah, F., & Dharma, B. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Penangguran Di Kota Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5 (1)(1), 1379–1393.
- Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Issue January). Saba Jaya Publisher.
- Rosyidah, D., Saptono, A., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2015-2022. *Sinomika Journal*, 2(5)(5), 833–844.
- Saputra, H. A., & Lubis, I. (2023). Pengaruh Jumlah Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Net*, 6(2), 529–540.
- Shafrani, Y. S. (2020). Rancang Bangun Ekonomi Islam Adiwarmar Karim Dalam Kajian Epistemologi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam (El-JIZYA)*, 8(2), 228–242.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis Dan R&D*.
- Sulasih. (2023). Pengangguran , Pendidikan , Inflasi dan Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Miftah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 48–62.
- Sulistio, D. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan (JEJAK)*, 4(2), 102–113.
- Susanto, H. (2018). Kemiskinan Dan Ekonomi Kesejahteraan. *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, Dan Administrasi Publik*, 2(1), 29–37.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185.
- Tambunan, K., Siregar, R. A., Tarigan, A. A., & Harahap, I. (2022). Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 61–76.
- Todaro. (2012). *Economic Development*. Boston: Addison-Wesley.

- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Wandha, M. D., Siti, N. N., Dewi, A. I., & Avinda, R. P. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Periode 2020-2022. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 52–66.
- Wilda, J. (2023). Pengaruh Angkatan Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 49–60.
- Zakaria, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*. 1–19.



**Lampiran 1: Data IPM Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	69,98%	69,95%	70,42%	70,99%	71,83%
2.	Kabupaten Banyumas	71,96%	71,98%	72,44%	73,17%	73,86%
3.	Kabupaten Purbalingga	68,99%	68,97%	69,15%	69,54%	70,24%
4.	Kabupaten Banjarnegara	67,34%	67,45%	67,86%	68,61%	69,14%
5.	Kabupaten Kebumen	69,60%	69,81%	70,05%	70,79%	71,37%
6.	Kabupaten Purworejo	72,50%	72,68%	72,98%	73,60%	74,28%
7.	Kabupaten Wonosobo	68,27%	68,22%	68,43%	68,89%	69,37%
8.	Kabupaten Magelang	69,87%	69,87%	70,12%	70,85%	71,45%
9.	Kabupaten Boyolali	73,80%	74,25%	74,40%	74,97%	75,41%
10.	Kabupaten Klaten	75,29%	75,56%	76,12%	76,95%	77,59%
11.	Kabupaten Sukoharjo	76,84%	76,98%	77,13%	77,94%	78,65%
12.	Kabupaten Wonogiri	69,98%	70,25%	70,49%	71,04%	71,97%
13.	Kabupaten Karanganyar	75,89%	75,86%	75,99%	76,58%	77,31%
14.	Kabupaten Sragen	73,43%	73,95%	74,08%	74,65%	75,10%
15.	Kabupaten Grobogan	69,86%	69,87%	70,41%	70,97%	71,49%
16.	Kabupaten Blora	68,65%	68,84%	69,37%	69,95%	70,63%
17.	Kabupaten Rembang	70,15%	70,02%	70,43%	71,00%	71,89%
18.	Kabupaten Pati	71,35%	71,77%	72,28%	73,14%	73,59%
19.	Kabupaten Kudus	74,94%	75,00%	75,16%	75,89%	76,71%
20.	Kabupaten Jepara	71,88%	71,99%	72,36%	73,15%	73,85%
21.	Kabupaten Demak	71,87%	72,22%	72,57%	73,36%	74,07%
22.	Kabupaten Semarang	74,14%	74,10%	74,24%	74,67%	75,13%
23.	Kabupaten Temanggung	69,56%	69,57%	69,88%	70,77%	71,33%
24.	Kabupaten Kendal	71,97%	72,29%	72,50%	73,19%	73,86%
25.	Kabupaten Batang	68,42%	68,65%	68,92%	69,45%	70,20%
26.	Kabupaten Pekalongan	69,71%	69,63%	70,11%	70,81%	71,40%
27.	Kabupaten Pemasang	66,32%	66,32%	66,56%	67,19%	68,03%
28.	Kabupaten Tegal	68,24%	68,39%	68,79%	69,53%	70,23%
29.	Kabupaten Brebes	66,12%	66,11%	66,32%	67,03%	67,95%
30.	Kota Magelang	78,80%	78,99%	79,43%	80,39%	81,17%
31.	Kota Surakarta	81,86%	82,21%	82,62%	83,08%	83,54%
32.	Kota Salatiga	83,12%	83,14%	83,60%	84,35%	84,99%
33.	Kota Semarang	83,19%	83,05%	83,55%	84,08%	84,43%
34.	Kota Pekalongan	74,77%	74,98%	75,40%	75,90%	76,71%
35.	Kota Tegal	74,93%	75,07%	75,52%	76,15%	77,02%

**Lampiran 2: Data Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	10,73%	11,46%	11,67%	11,02%	10,99%
2.	Kabupaten Banyumas	12,53%	13,26%	13,66%	12,84%	12,53%
3.	Kabupaten Purbalingga	15,03%	15,90%	16,24%	15,30%	14,99%
4.	Kabupaten Banjarnegara	14,76%	15,64%	16,23%	15,20%	14,90%
5.	Kabupaten Kebumen	16,82%	17,59%	17,83%	16,41%	16,34%
6.	Kabupaten Purworejo	11,45%	11,78%	12,40%	11,53%	11,33%
7.	Kabupaten Wonosobo	16,63%	17,36%	17,67%	16,17%	15,58%
8.	Kabupaten Magelang	10,67%	11,27%	11,91%	11,09%	10,96%
9.	Kabupaten Boyolali	9,53%	10,18%	10,62%	9,82%	9,81%
10.	Kabupaten Klaten	12,28%	12,89%	13,49%	12,33%	12,28%
11.	Kabupaten Sukoharjo	7,14%	7,68%	8,23%	7,61%	7,58%
12.	Kabupaten Wonogiri	10,25%	10,86%	11,55%	10,99%	10,94%
13.	Kabupaten Karanganyar	9,55%	10,28%	10,68%	9,85%	9,79%
14.	Kabupaten Sragen	12,79%	13,38%	13,83%	12,94%	12,87%
15.	Kabupaten Grobogan	11,77%	12,46%	12,74%	11,80%	11,72%
16.	Kabupaten Blora	11,32%	11,96%	12,39%	11,53%	11,49%
17.	Kabupaten Rembang	14,95%	15,60%	15,80%	14,65%	14,17%
18.	Kabupaten Pati	9,46%	10,08%	10,21%	9,33%	9,31%
19.	Kabupaten Kudus	6,68%	7,31%	7,60%	7,41%	7,24%
20.	Kabupaten Jepara	6,66%	7,17%	7,44%	6,88%	6,61%
21.	Kabupaten Demak	11,86%	12,54%	12,92%	12,09%	12,01%
22.	Kabupaten Semarang	7,04%	7,51%	7,82%	7,27%	7,17%
23.	Kabupaten Temanggung	9,42%	9,96%	10,17%	9,33%	9,26%
24.	Kabupaten Kendal	9,41%	9,99%	10,24%	9,48%	9,39%
25.	Kabupaten Batang	8,35%	9,13%	9,68%	8,98%	8,92%
26.	Kabupaten Pekalongan	9,71%	10,19%	10,57%	9,67%	9,67%
27.	Kabupaten Pemalang	15,41%	16,02%	16,56%	15,06%	15,03%
28.	Kabupaten Tegal	7,64%	8,14%	8,60%	7,90%	7,30%
29.	Kabupaten Brebes	16,22%	17,03%	17,43%	16,05%	15,78%
30.	Kota Magelang	7,46%	7,58%	7,75%	7,10%	6,11%
31.	Kota Surakarta	8,70%	9,03%	9,40%	8,84%	8,44%
32.	Kota Salatiga	4,76%	4,94%	5,14%	4,73%	4,66%
33.	Kota Semarang	3,98%	4,34%	4,56%	4,25%	4,23%
34.	Kota Pekalongan	6,60%	7,17%	7,59%	7,00%	6,81%
35.	Kota Tegal	7,47%	7,80%	8,12%	7,91%	7,68%

**Lampiran 3: Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	4,44%	6,48%	5,95%	5,57%	5,13%
2.	Kabupaten Banyumas	7,24%	9,1%	9,97%	9,62%	8,74%
3.	Kabupaten Purbalingga	4,17%	6%	6,05%	6,05%	6,35%
4.	Kabupaten Banjarnegara	4,73%	6,1%	6,05%	5,23%	5,61%
5.	Kabupaten Kebumen	4,44%	5,86%	5,86%	6,38%	6,26%
6.	Kabupaten Purworejo	4,69%	6,07%	6,03%	5,92%	5,11%
7.	Kabupaten Wonosobo	2,91%	4,04%	3,59%	4,45%	4,02%
8.	Kabupaten Magelang	3,43%	5,37%	5,26%	5,01%	4,95%
9.	Kabupaten Boyolali	3,07%	4,27%	5,03%	4,97%	4,42%
10.	Kabupaten Klaten	3,09%	5,28%	5,09%	4,92%	4,05%
11.	Kabupaten Sukoharjo	3,54%	5,46%	5,48%	4,31%	4,2%
12.	Kabupaten Wonogiri	3,39%	6,93%	3,32%	2,47%	3,4%
13.	Kabupaten Karanganyar	2,55%	4,27%	2,43%	1,95%	1,92%
14.	Kabupaten Sragen	3,12%	5,96%	5,89%	5,7%	4,35%
15.	Kabupaten Grobogan	3,32%	4,75%	4,76%	4,69%	3,87%
16.	Kabupaten Blora	3,54%	4,5%	4,38%	4,4%	4,02%
17.	Kabupaten Rembang	3,82%	4,89%	3,81%	3,7%	3,1%
18.	Kabupaten Pati	3,6%	4,83%	3,67%	1,76%	2,6%
19.	Kabupaten Kudus	3,64%	4,74%	4,6%	4,45%	4,29%
20.	Kabupaten Jepara	3,8%	5,53%	3,77%	3,21%	3,25%
21.	Kabupaten Demak	2,92%	6,7%	4,23%	4,1%	3,35%
22.	Kabupaten Semarang	5,42%	7,31%	5,28%	6,11%	5,38%
23.	Kabupaten Temanggung	2,54%	4,57%	5,02%	4,81%	4,05%
24.	Kabupaten Kendal	2,98%	3,85%	2,62%	2,54%	2,32%
25.	Kabupaten Batang	6,26%	7,56%	7,55%	7,34%	5,76%
26.	Kabupaten Pekalongan	4,11%	6,92%	6,59%	6,64%	6,06%
27.	Kabupaten Pemalang	4,35%	6,97%	4,28%	3,23%	3,25%
28.	Kabupaten Tegal	6,45%	7,64%	6,71%	6,63%	6,55%
29.	Kabupaten Brebes	8,12%	9,82%	9,97%	9,64%	8,6%
30.	Kota Magelang	7,39%	9,83%	9,78%	9,48%	8,98%
31.	Kota Surakarta	4,37%	8,59%	8,73%	6,71%	5,25%
32.	Kota Salatiga	4,16%	7,92%	7,85%	5,83%	4,58%
33.	Kota Semarang	4,33%	7,44%	7,26%	5,58%	4,57%
34.	Kota Pekalongan	4,5%	9,57%	9,54%	7,6%	5,99%
35.	Kota Tegal	5,8%	7,02%	6,89%	4,98%	5,02%

**Lampiran 4: Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2019-2023**

No.	NAMA KABUPATEN	PERTUMBUHAN EKONOMI				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Cilacap	2,27%	-10,28%	2,15%	5,15%	5,34%
2.	Kabupaten Banyumas	6,32%	-1,65%	4%	5,86%	5,4%
3.	Kabupaten Purbalingga	5,64%	-1,18%	3,19%	5,41%	4,51%
4.	Kabupaten Banjarnegara	5,6%	-1,32%	3,26%	5,29%	4,98%
5.	Kabupaten Kebumen	5,52%	-1,45%	3,71%	5,79%	5,66%
6.	Kabupaten Purworejo	5,44%	-1,61%	3,31%	5,36%	5,07%
7.	Kabupaten Wonosobo	5,57%	-1,64%	3,68%	5,02%	4,3%
8.	Kabupaten Magelang	5,3%	-1,67%	3,48%	5,46%	5,04%
9.	Kabupaten Boyolali	5,96%	-1,2%	4,63%	6,33%	5,62%
10.	Kabupaten Klaten	5,48%	-1,17%	3,82%	5,9%	5,7%
11.	Kabupaten Sukoharjo	5,92%	-1,7%	3,82%	5,61%	5,06%
12.	Kabupaten Wonogiri	5,14%	-1,41%	3,35%	5,63%	4,98%
13.	Kabupaten Karanganyar	5,76%	-1,87%	3,59%	5,86%	5,53%
14.	Kabupaten Sragen	5,9%	-1,81%	3,75%	5,76%	5,23%
15.	Kabupaten Grobogan	5,37%	-1,57%	3,78%	5,98%	4,99%
16.	Kabupaten Blora	4,05%	-4,56%	3,68%	2,66%	3,11%
17.	Kabupaten Rembang	5,2%	-1,49%	3,85%	5,55%	5,2%
18.	Kabupaten Pati	5,81%	-1,16%	3,38%	5,56%	5,02%
19.	Kabupaten Kudus	3,09%	-3,11%	-1,54%	2,21%	2,19%
20.	Kabupaten Jepara	6,02%	-1,92%	4,63%	5,95%	5,17%
21.	Kabupaten Demak	5,36%	-0,23%	2,62%	5,25%	5,01%
22.	Kabupaten Semarang	5,39%	-2,67%	3,63%	5,31%	4,74%
23.	Kabupaten Temanggung	5,05%	-2,13%	3,34%	5,2%	5,01%
24.	Kabupaten Kendal	5,71%	-1,51%	3,89%	5,68%	5,56%
25.	Kabupaten Batang	5,39%	-1,29%	4,88%	5,97%	5,53%
26.	Kabupaten Pekalongan	5,35%	-1,89%	3,54%	5,11%	5,14%
27.	Kabupaten Pemasang	5,8%	-0,61%	4,28%	5,08%	4,14%
28.	Kabupaten Tegal	5,56%	-1,48%	3,71%	5,13%	4,93%
29.	Kabupaten Brebes	5,76%	-0,47%	2,57%	5,5%	3,74%
30.	Kota Magelang	5,41%	-2,45%	3,2%	5,77%	5,45%
31.	Kota Surakarta	5,78%	-1,76%	4,01%	6,25%	5,57%
32.	Kota Salatiga	5,9%	-1,68%	3,35%	5,53%	5,34%
33.	Kota Semarang	6,81%	-1,85%	5,16%	5,73%	5,79%
34.	Kota Pekalongan	5,5%	-1,87%	3,59%	5,76%	5,44%
35.	Kota Tegal	5,77%	-2,29%	3,12%	5,16%	5,01%

**Lampiran 5: Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	175	3,98	17,83	10,7629	3,38931
X2	175	1,76	9,97	5,3199	1,88989
X3	175	-10,28	6,81	3,4722	2,99567
Y	175	66,11	84,99	73,0838	4,42924
Valid N (listwise)	175				

**Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi Klasik**

A. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31075742
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,024
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

B. Uji Multikolinearitas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,885	1,130
	X2	,864	1,157
	X3	,971	1,030

a. Dependent Variable: Y

C. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,568	,387		6,640	,000
	X1	-,015	,027	-,045	-,554	,580
	X2	-,079	,056	-,114	-1,405	,162
	X3	-,023	,033	-,053	-,696	,487

a. Dependent Variable: ABS\_RES

D. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,720	2,33824	1,957

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 7: Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	83,509	,697		119,759	,000
	X1	-,986	,049	-,861	-20,303	,000
	X2	,049	,101	,021	,482	,630
	X3	-,032	,060	-,022	-,535	,593

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 8: Hasil Uji Hipotesis

### A. Uji T (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	83,509	,697		119,759	,000
	X1	-,986	,049	-,861	-20,303	,000
	X2	,049	,101	,021	,482	,630
	X3	-,032	,060	-,022	-,535	,593

a. Dependent Variable: Y

### B. Uji F (Simultan)

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2484,466	3	828,155	152,423	,000 <sup>b</sup>
	Residual	929,090	171	5,433		
	Total	3413,556	174			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

### C. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,720	2,33824

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran 9: Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/500/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**FIRLIANSI KANIA SHAFIA**  
(NIM: 214110201078)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 72
Tartil	: 77
Imia'	: 74
Praktek	: 78
Tahfidz	: 74



ValidationCode

## Lampiran 10: Sertifikat UKBA Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAUFUDIN ZUHRU PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-sainsuzka.ac.id | www.sibainisainsuzka.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوديتو  
 وحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No.: B 317/Un.19/K.Bhs/PP.009/111/2022

This is to certify that  
**Name** : **HIRLIANSIA KANIA SHIFA**  
**Place and Date of Birth** : **Brebes, 29 Desember 2002**  
**Has taken** : **IOLA**  
**with Computer Based Test,**  
**organized by Language Development Unit on**  
**with obtained result as follows**

**Listening Comprehension:** 54  
**فهم السمع**  
**Structure and Written Expression:** 54  
**فهم العبارات والتركيب**  
**Reading Comprehension:** 56  
**فهم المقروء**  
**Obtained Score :** 54  
**المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saufudin Zuhri Purwokerto.  
 تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوديتو.

Purwokerto, 1 Maret 2022  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
 Ade Ruswatie, M. Pd  
 NIP. 19860704 201503 2 004

## Lampiran 11: Sertifikat UKBA Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAUFUDIN ZUHRU PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-sainsuzka.ac.id | www.sibainisainsuzka.ac.id | +62 (281) 635624

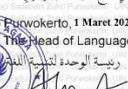
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوديتو  
 وحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No.: B 316/Un.19/K.Bhs/PP.009/111/2022

This is to certify that  
**Name** : **HIRLIANSIA KANIA SHIFA**  
**Place and Date of Birth** : **Brebes, 29 Desember 2002**  
**Has taken** : **EPTUS**  
**with Computer Based Test,**  
**organized by Language Development Unit on**  
**with obtained result as follows**

**Listening Comprehension:** 47  
**فهم السمع**  
**Structure and Written Expression:** 49  
**فهم العبارات والتركيب**  
**Reading Comprehension:** 48  
**فهم المقروء**  
**Obtained Score :** 48  
**المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saufudin Zuhri Purwokerto.  
 تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوديتو.

Purwokerto, 1 Maret 2022  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
 Ade Ruswatie, M. Pd  
 NIP. 19860704 201503 2 004

## Lampiran 12: Sertifikat KKN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Firliansa Kania Shafa  
NIM : 214110201078  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 29 Desember 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dk. Waringin, RT 005/RW 003, Langkap,  
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes  
Nama Orangtua  
Ayah : Harum Maryadi  
Ibu : Hurotul Aeni

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Al-Mulya Bogor
2. SDN 01 Tlajung Bogor
3. MTs Al-Ikhlas Bogor
4. SMKS Kerabat Kita Bumiayu
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

Pengurus HMPS Ekonomi Syariah 2021-2022

Purwokerto, 04 April 2025

Saya yang menyatakan



**Firliansa Kania Shafa**

NIM. 214110201078